

**SURVEI KARAKTERISTIK LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN, KEPEMIMPINAN PENGELOLA KURSUS
& DIMENSI PEMBELAJARAN ORGANISASI PADA
RUMPUN KURSUS AKUNTANSI DI DKI JAKARTA**



Oleh :

PUTRA PERKASA

1515125878

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

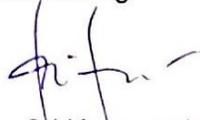
2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Judul : Survei Karakteristik Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kepemimpinan Pengelola Kursus dan Dimensi Pembelajaran Organisasi Pada Rumpun Kursus Akuntansi di DKI Jakarta

Nama Mahasiwa : Putra Perkasa
 Nomor Registrasi : 1515125878
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Tanggal Ujian : 01 Agustus 2016

Pembimbing I



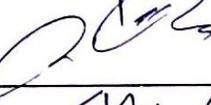
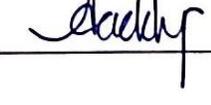
Drs. Sri Koeswantono W, M.Si
 NIP. 19690827 1999 03 1001

Pembimbing II



Dr. Karnadi, M.Si
 NIP. 196111271987031002

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		26. 08. 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		26. 08. 2016
Drs. Widio Prihanadi, M.M (Ketua Penguji)***		11 - 08 - 2016
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Anggota)****		10- 08 - 2016
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		10- 08 - 2016

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

**SURVEI KARAKTERISTIK LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN,
KEPEMIMPINAN PENGELOLA KURSUS & DIMENSI PEMBELAJARAN
ORGANISASI PADA RUMPUN KURSUS AKUNTANSI DI DKI JAKARTA
2016
PUTRA PERKASA**

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini mengenai perkembangan profesi akuntansi yang sejalan dengan jenis jasa yang diminta oleh masyarakat makin lama makin kompleks, namun penyelenggaraan kursus akuntansi semakin tidak kelihatan karena perkembangan Pendidikan Formal bidang akuntansi yang semakin banyak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris tentang karakteristik Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kepemimpinan Pengelola Kursus dan Dimensi Pembelajaran Organisasi pada Kursus Akuntansi di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan di tiga Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di dua wilayah DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode survei dan data didapatkan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada Karakteristik Lembaga Kursus dan Pelatihan menunjukkan masih terdapat Lembaga Kursus dan Pelatihan yang belum memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan pada Kursus Akuntansi di DKI Jakarta, pada pemenuhan praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus menunjukkan sebagian besar pengelola kursus Akuntansi di DKI Jakarta telah menerapkan gaya kepemimpinan sesuai tujuh faktor kepemimpinan pada lembaga kursus, dan pada pemenuhan atas Dimensi Pembelajaran Organisasi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Akuntansi di DKI Jakarta masih terdapat lembaga yang belum memenuhi kriteria pembelajaran organisasi yang dapat menunjukkan bahwa organisasi pada lembaga dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Karakteristik, Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kepemimpinan Pengelola Kursus, Dimensi Pembelajaran Organisasi

**SURVEY OF THE CHARACTERISTICS OF THE INSTITUTION COURSES
AND TRAINING, LEADERSHIP COURSE MANAGER AND THE
DIMENSIONS OF LEARNING ORGANIZATION ON THE ACCOUNTING
COURSE CLUMPS IN DKI JAKARTA**

2016

PUTRA PERKASA

ABSTRACT

Problems on the research about the development of the accounting profession in line with the type of service being requested by the community the longer the more complex, however, conducting of accounting courses increasingly invisible due to the development of Formal Education the greater the accounting field. This research aims to obtain empirical information about the characteristics of Institutions courses and training, leadership course Manager and the Dimensions of Learning Organization in the course of accounting in DKI Jakarta. This research was conducted at three training courses and Institutions are located in two areas of Jakarta. The methods used in carrying out this research is a survey method and the data obtained by use of the instruments in the questionnaire form. Analytical techniques descriptive statistics using. The results of this research note that on the characteristics of the courses and Training Institutions shows there are still Institutions courses and training that has not met the eight education standards on the accounting Course in Jakarta, in fulfillment of the Course Manager Leadership practices shows most of the Accounting course Manager in Jakarta has implemented a leadership style fits the seven factors the agency leadership on the course, and on the fulfillment of the above Dimensions of Learning Organization on Accounting courses and Training Institutions in Jakarta there are still agencies that do not meet the criteria learning organization can demonstrate that its organization on the institution can run well.

Keywords: Characteristics, Institutions Courses and Training, Leadership Course Manager, The Dimensions Of Learning Organization

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nama : Putra Perkasa
Nomor Registrasi : 1515125878
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Survei Karakteristik Lembaga Kursus Akuntansi, Kepemimpinan Pengelola Kursus & Dimensi Pembelajaran Organisasi Pada Rumpun Kursus Akuntansi di DKI Jakarta Di DKI Jakarta"** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan November sampai dengan Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 31 Juli 2016

Pembuat pernyataan



Putra Perkasa

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Survei Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus & Dimensi Pembelajaran Organisasi Pada Rumpun Kursus Akuntansi di DKI Jakarta Di DKI Jakarta”. Penulis menyadari selesainya skripsi ini berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Anan Sutisna M.Pd selaku pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
4. Karta Sasmita, Ph.D selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Sekolah sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu memotivasi dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Drs. Sri Koeswantono W, M.Si. sebagai pembimbing I dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Karnadi, M.Si. sebagai pembimbing II dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan dan bantuan kepada penulis.

8. Bapak dan Ibu Pengelola LKP Akuntansi yang penulis jadikan tempat penelitian telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Papa dan Mama tercinta serta adik-adikku yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan yang tidak pernah habis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta
10. Teman-teman seperjuangan PLS angkatan 2012 yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman Mahasiswa PLS Universitas Negeri Jakarta lintas angkatan, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Dengan diselesaikannya skripsi ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan, penulis berharap dapat memberikan kebanggaan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis.

Jakarta, 31 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teoritik	10
1. Hakikat Pendidikan Nonformal	10
2. Hakikat Lembaga Kursus dan Pelatihan	13
3. Hakikat Karakteristik Kepemimpinan Pengelola Kursus.....	24
4. Hakikat Dimensi Pembelajaran Organisasi	29
5. Hakikat Kursus Akuntansi.....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38

2. Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Definisi Konseptual	42
2. Definisi Operasional	42
3. Uji Validitas Instrumen	43
4. Instrumen Final	44
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	53
1. Deskripsi Hasil Angket Karakteristik LKP	54
2. Deskripsi Hasil Angket Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan	57
2. Deskripsi Hasil Angket Praktek Kepemimpinan Kursus	70
3. Deskripsi Hasil Angket Dimensi Kursus Pembelajaran Organisasi	73
B. Analisis Data	77
1. Analisis Data Karakteristik LKP	77
2. Analisis Data Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan	80
3. Analisis Data Kepemimpinan Pengelola Kursus	86
4. Analisis Data Dimensi Kursus Pembelajaran Organisasi	89
C. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	
Lampiran 2. Hasil Penelitian	
Lampiran 3. Dokumentasi Populasi dan Sampel Penelitian	
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 6. Surat Keterangan Hasil Penelitian	
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sebaran LKP Akuntansi di DKI Jakarta	3
Tabel 2: Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3: Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4 : Kisi-Kisi Instrumen.....	44
Tabel 5: Identitas Lembaga	54
Tabel 6: Identitas Responden	56
Tabel 7: Pengelolaan Kompetensi Lulusan	57
Tabel 8: Pengelolaan Isi Pada Kursus dan Pelatihan	60
Tabel 9: Pengelolaan Proses Pembelajaran	61
Tabel 10: Pengelolaan LKP	62
Tabel 11: Pengelolaan PTK Kursus.....	64
Tabel 12: Pengelolaan Sarana dan Prasarana	66
Tabel 13: Pengelolaan Pembiayaan Kursus	68
Tabel 14: Pengelolaan Penilaian.....	69
Tabel 15: Praktek Kepemimpinan Pengelola Kursus.....	70
Tabel 16: Dimensi Kursus Pembelajaran Organisasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 2. Hasil Penelitian	134
Lampiran 3. Dokumentasi Populasi dan Sampel Penelitian.....	193
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	196
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	197
Lampiran 6. Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	200
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menuntut pelaku wirausaha ataupun perusahaan untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh berbagai perusahaan. Peran serta akuntansi dalam melancarkan tugas manajemen sangat diperlukan khususnya dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengawasan keuangan. Itulah yang menyebabkan akuntansi semakin banyak dipelajari oleh semua kalangan mulai dari karyawan hingga usahawan dan juga mulai diajarkan di sekolah hingga di perguruan tinggi.

Perkembangan profesi akuntansi sejalan dengan jenis jasa yang diminta oleh masyarakat yang makin lama makin kompleks, dan jenis jasa yang diminta sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia usaha. Akuntansi sebagai salah satu penyebab berkembangnya ilmu pengetahuan dan berkembangnya dunia usaha.

Perkembangan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini tidaklah berlangsung secara mendadak, melainkan secara bertahap dikarenakan masyarakat saat ini memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pendidikan.

Pendidikan yang ada di Indonesia terdapat beberapa jalur, yaitu meliputi Pendidikan Formal, pendidikan informal, dan Pendidikan Nonformal. Pernyataan tersebut tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) “Jalur Pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”¹

Salah satu satuan Pendidikan Nonformal adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Telah diketahui bersama bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan salah satu satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang menginginkan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan profesi, bekerja dan memiliki usaha sendiri. Lembaga Kursus dan Pelatihan dapat diselenggarakan oleh siapa saja namun tentunya dengan memenuhi terlebih dahulu ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1)

Di DKI Jakarta khususnya telah memiliki 537 Lembaga Kursus dan Pelatihan (pencarian berdasarkan semua klasifikasi LKP aktif dan sudah diverifikasi). Salah satu rumpun kursus yang ada di DKI Jakarta yaitu Rumpun Kursus Akuntansi, terdapat 13 (tiga belas) Lembaga Kursus dan Pelatihan yang terdapat di DKI Jakarta untuk Kursus Akuntansi (gambar terlampir).

Tabel 1: Sebaran LKP Akuntansi di DKI Jakarta

No	Wilayah	Nilek Nasional	Nama Lembaga	Alamat dan no. TLP
1	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 21	LKP GS Fame	Jl. Hayam Wuruk 108 HWP Lt 14 Jakarta Barat 11160 Tlp. 021-6298369 Fax. 021-6252191
2	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 79	LKP Bisnis & Manajemen Pembina	Jl. Daan Mogot Km.13,5 No.9 Cengkareng, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11730 Tlp. 021-5407454 Fax. 021-54398678
3	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 29	LKP Wtc	Jl. Komp Ketapang Indah Blok B1/6 Tlp.
4	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 31	LKP Santa Ursula	Jl. KH.Moh Mansyur no. 19-25 Tlp. 021-63852023 Fax. 021-6493783
5	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 36	LKP Haryard	Jl. P. Tubagun Angke no.33 Rt 01/05 Angke Tlp. 021-6302294
6	Kota Jakarta Pusat	01202.1.00 70	Kursus Akutansi Gemini	Jl. Kelinci III No.15 Atas, Jakarta Pusat Tlp. 021 3450409/021-6501814

No	Wilayah	Nilek Nasional	Nama Lembaga	Alamat dan no. TLP
7	Kota Jakarta Pusat	01202.1.00 94	Y.A.I (Yayasan Administrasi Indonesia) <i>training and learning center</i>	Jl. Pangeran Diponegoro 74, Jakarta Pusat, DKI Jakarta Tlp. 021-3917586 Fax. 021-3917586 Jakarta Pusat, Indonesia Email: yaitlc@yai.ac.id
8	Kota Jakarta Pusat	01202.1.01 09	LP3I <i>course center</i> cabang kramat	Jl. Kramat Raya No.7-9 Senen Jakarta Pusat, DKI Jakarta Tlp. 021-3908618 Fax. 021-39200700
9	Kota Jakarta Selatan	01203.1.01 49	LKP Erlass Indonesia	Jl. Kalibata Tengah ! Gh. Ps. Minggu Tlp. 021-8710108
10	Kota Jakarta Selatan	01203.1.01 58	LKP Pendidikan Profesional L.I.A	Jl. Pengadegan Timur Raya No. 3 Pancoran Tlp. 021-7943526 Fax. 021-7948702
11	Kota Jakarta Timur	01204.1.00 80	LKP Prima Mandiri	Jl. Jatinegara Barat No 163, Kota.Jakarta Timur, DKI Jakarta 13310 Tlp. 021-2800876 Fax. 021-85913443
12	Kota Jakarta Timur	01204.1.00 78	LKP LBPP LIA	Jl. Pramuka Raya Kav.30, Jakarta Timur, DKI Jakarta Tlp. 021-858321 Fax. 021-8506185
13	Kota Jakarta Utara	01205.1.01 33	LKP London School of Accountancy & Finance	Ruko MOI Blok B No. 36 Kelapa Gading Square Tlp. 021-29364793 Fax. 021-29364796

Sumber data dari (www.infokursus.net/data)

Hasil data di atas menunjukkan 13 LKP Akuntansi, tetapi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk memastikan tempat

penelitian, terdapat beberapa LKP yang sudah tidak melaksanakan program akuntansi (gambar terlampir) seperti LKP GS Fame, LKP Pendidikan Profesional LIA, dan LKP LBPP LIA, ada 3 Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berubah menjadi sekolah seperti LKP Santa Ursula, LKP Harvard dan LKP Bisnis & Manajemen Pembina, ada 1 lembaga kursus dan pelatihan yang berubah tempat menjadi bimbingan belajar yaitu LKP Erlang Indonesia, dan ada beberapa Lembaga Kursus dan Pelatihan yang menolak untuk dijadikan tempat penelitian seperti LKP Wtc, LKP Prima Mandiri dan Y.A.I (Yayasan Administrasi Indonesia) *training and learning center*.

Hasil observasi yang peneliti lakukan banyak LKP yang sudah tidak menyelenggarakan kursus akuntansi didasarkan atas sudah banyaknya lembaga pendidikan akuntansi secara formal yang terdapat pada sekolah tinggi maupun pada tingkat universitas, sehingga banyak lembaga kursus akuntansi yang kalah saing lalu memutuskan untuk tidak lagi menyelenggarakan kursus akuntansi dan bahkan merubah lembaganya menjadi tempat bimbingan belajar maupun sekolah. Maka hal yang menjadikan peneliti tertarik pada penelitian ini adalah mengenai karakteristik LKP, berangkat dari hal mengapa banyaknya kursus akuntansi yang tidak lagi menyelenggarakan program akuntansi, dan juga ingin melihat bagaimana penerapan standar nasional pendidikan pada

kursus akuntansi yang masih menyelenggarakan program kursus akuntansi.

Kualitas pengelolaan dalam pelaksanaan kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Akuntansi sangat perlu diperhatikan, untuk mengelola lembaga dengan baik maka dibutuhkan pengelola lembaga yang memiliki kompetensi. Pengelola lembaga kursus dan pelatihan merupakan pemimpin lembaga yang di bawahnya terdapat pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagai pemimpin, pengelola harus melakukan praktek kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterima oleh bawahannya. Sosok kepemimpinan pengelola kursus yang mencakup 7 faktor adalah pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, penghargaan yang berhubungan, manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan *Laissez-faire*.

Pengelola sebagai pemimpin juga harus memberikan pola pengelolaan yang baik dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan pada organisasi atau sebuah lembaga, agar pembelajaran pada organisasi dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh setiap bawahan. Untuk menjalankan organisasi pada kursus dengan baik maka harus memenuhi 7 faktor dimensi pembelajaran organisasi yaitu pembelajaran berkelanjutan, dialog dan pengkajian, pembelajaran kelompok dan kolaborasi, pemberlakuan sistem, pemberdayaan, jalinan sistem, dan kepemimpinan strategis.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memperoleh data empiris tentang karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola dan dimensi pembelajaran organisasi pada kursus akuntansi. Data akan digunakan sebagai informasi tentang sebab tidak terselenggaranya program kursus akuntansi pada tujuh lembaga kursus dan pelatihan yang terdaftar di Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Padahal kebutuhan dalam mempelajari ilmu ekonomi akuntansi sangat banyak dibutuhkan oleh berbagai perusahaan dan juga wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya. Dari data tersebut juga dapat dilihat tentang pemenuhan standar nasional pendidikan yang terdapat pada tiga LKP aktif yang diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik LKP Akuntansi di DKI Jakarta?
2. Bagaimana pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada LKP Akuntansi di DKI Jakarta?
3. Bagaimana praktek kepemimpinan para pengelola LKP Akuntansi di DKI Jakarta?
4. Bagaimana implementasi dimensi pembelajaran organisasi oleh pengelola yang ada pada LKP Akuntansi di DKI Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti ini dibatasi oleh LKP yang masih aktif, tercatat memiliki izin, masih menyelenggarakan program kursus dan pelatihan pada kurun waktu November 2015 – Juni 2016 dan bersedia untuk diteliti. Selanjutnya peneliti membatasi masalah penelitian pada karakteristik LKP, pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Kepemimpinan pengelola kursus yang mencakup 7 faktor yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, penghargaan yang berhubungan, manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan *Laissez-faire*, dan pada dimensi pembelajaran organisasi yang mencakup 7 faktor yaitu pembelajaran berkelanjutan, dialog dan pengkajian, pembelajaran kelompok dan kolaborasi, pemberlakuan sistem, pemberdayaan, jalinan sistem, dan kepemimpinan strategis pada rumpun kursus Akuntansi di DKI Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana karakteristik LKP, Kepemimpinan

Pengelola Lembaga Kursus dan Dimensi Pembelajaran Organisasi di tiga LKP rumpun kursus Akuntansi yang berada di DKI Jakarta?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan, diantaranya adalah :

1. Bagi Lembaga Kursus Pendidikan Akuntansi di DKI Jakarta, hasil dari penelitian ini akan dijadikan rekomendasi kepada Dinas Pendidikan untuk dapat melakukan perbaikan dalam upaya perbaikan kualitas lembaga.
2. Bagi Pengelola LKP, hasil dari penelitian ini akan dijadikan rekomendasi kepada Dinas Pendidikan untuk dapat melakukan perbaikan dalam upaya peningkatan kompetensi pengelola kursus dan pelatihan.
3. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan identifikasi bahwa pada lembaga kursus dan pelatihan masih dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kompetensi para pengelola supaya mereka dapat mengembangkan kualitas lembaganya sehingga akan terus bertahan keberlangsungan lembaganya.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam upaya pengembangan atau pengkajian model pengelolaan LKP dan pengembangan kompetensi pengelola LKP rumpun Akuntansi.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

“Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”² Pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mengenai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai bangsa yang tinggi peradabannya. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang telah berkembang yaitu Pendidikan Formal, pendidikan informal dan Pendidikan Nonformal.

Pendidikan Nonformal merupakan cakupan dari pendidikan sekolah yang terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional, “satuan Pendidikan Luar Sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis.”³ Berkaitan dengan hal tersebut, dari aspek

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.15

³ HD. Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Nusantra Press, 1991) h.43.

penyelenggaraannya Pendidikan Nonformal di pusatkan pada lingkungan masyarakat dan lembaga. Amir Daien Indrakusuma dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan, menjelaskan bahwa “Pendidikan Nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja di luar sekolah dan tidak terikat oleh jenjang-jenjang pendidikan.”⁴

Pendapat para pakar Pendidikan Nonformal mengenai definisi Pendidikan Nonformal cukup bervariasi. Philip H. Coombs berpendapat bahwa :

Pendidikan Nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.⁵

Lalu berdasarkan pengertian Pendidikan Nonformal menurut Soelaiman Joesoef adalah

Setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.⁶

⁴ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1977) h.43.

⁵ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) h. 50.

⁶ *Ibid.* h.51

Kesimpulan yang didapat dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar Pendidikan Nonformal bahwa Pendidikan Nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem Pendidikan Formal dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menjadikan peserta didik terampil dengan kemampuannya agar dapat berguna bagi lingkungan pekerjaan, keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap Pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pendidikan Nonformal memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi peserta didik serta kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil

⁷ Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (1) dan (2)

belajar. Tujuan Pendidikan Nonformal lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku fungsional peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

2. Hakikat Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan

Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pada pasal 26 ayat 5 telah dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah

Bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional.⁸

Pengertian lainnya dari lembaga kursus dan pelatihan adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan kursus dan juga mengembangkan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan maupun swasta yang telah mendapatkan izin dari instansi yang berwenang.

Berdasarkan Permendikbud No.81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal,

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja,

⁸ *Ibid, Pasal 26 ayat (5)*

usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁹

Lalu pada pasal 2 menyebutkan bahwa “Satuan PNF dapat didirikan oleh orang perseorangan, kelompok orang, dan/atau badan hukum.”¹⁰ Pada pasal 7 menyebutkan bahwa “Satuan PNF yang telah mendapatkan izin pendirian diberi Nomor Induk Satuan Pendidikan Nonformal dengan berpedoman pada Tata Cara Pemberian Nomor Induk yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.”¹¹

b. Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan

Tujuan kursus dan pelatihan sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu

“Untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan.”¹²

c. Pengelolaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Kursus dan Pelatihan

1) Standar Kompetensi Lulusan

⁹ Permendikbud no.81 tahun 2013

¹⁰ Ibid. Pasal 2

¹¹ Ibid. Pasal 7

¹² Undang – Undang No 20. Op.Cit., Pasal 26 ayat (5)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Menurut PP No. 19 Tahun 2005 ayat 4 adalah “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”¹³ SKL digunakan sebagai “pedoman penilaian dan penentuan peserta didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan. SKL mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.”¹⁴ Ruang lingkup Standar Kompetensi Lulusan Akuntansi harus dapat menjawab tuntutan kebutuhan pekerjaan, yang melingkupi tiga ranah dalam kompetensi, yaitu: *skill* (ketrampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (sikap dan perilaku).

Berdasarkan Permendiknas No. 131 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan

“Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan kursus digunakan sebagai pedoman penilaian dan penentuan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan, dan pada pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa pada standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan dalam Peraturan Menteri di dalamnya terdapat Standar Kompetensi Lulusan Teknisi Akuntansi.”¹⁵

¹³ Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, 2010. Prenada media group. Jakarta. h.8

¹⁴ Permendiknas no.131 tahun 2014. Pasal 1 ayat 1 dan 2

¹⁵ Ibid, pasal 1 ayat 1 dan pasal 2 ayat 1

Lalu berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal pada akreditasi kursus dan pelatihan menyatakan bahwa

“Program kursus dan pelatihan harus memiliki SKL, memiliki acuan penyusunan SKL, dan memiliki rumusan SKL dan SKL Akuntansi harus digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dan SKL seharusnya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional yang berlaku.”¹⁶

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa SKL pada kursus Akuntansi harus mengacu pada Permendiknas No. 131 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan yang didalamnya terdapat SKL Teknisi Akuntansi.

2) Standar Isi

Standar Isi menurut (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 5) adalah

“Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi disusun tentu saja sesuai dengan SKL.”¹⁷

Dalam Standar Isi terdapat Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bagi Teknik Akuntansi tingkat junior dan

¹⁶ Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal, Instrumen Akreditasi Kursus dan Pelatihan. h.12

¹⁷ Wina Sanjaya. *Op. Cit.*

senior. Kurikulum diharapkan dapat menjadi salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di bidang Teknisi Akuntansi, sehingga dapat mengisi pasar kerja baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Pada struktur kurikulum yang terdapat pada Yuniior Teknisi Akuntansi mencakup pada Standar Kompetensi (SK) yaitu

Mengelola Administrasi Kas dan Bank, Mengelola Kas Kecil, Mengelola Administrasi Pembelian, Mengelola Administrasi Penjualan, Mengelola Administrasi Piutang, Mengelola Administrasi Persediaan, Mengelola Administrasi Hutang, Mengelola Jurnal, Mengelola Buku Besar, Menyelesaikan Siklus Akuntansi, Mengelola Administrasi Pajak Penghasilan WP Orang Pribadi, Mengelola Administrasi Pajak Penghasilan Psl 21.¹⁸

Pada struktur kurikulum yang terdapat pada Senior Teknisi Akuntansi mencakup pada Standar Kompetensi (SK) yaitu

Mengelola Aktiva Tetap, Mengelola Administrasi Gaji dan Upah, Mengelola Administrasi Biaya Produksi I, Mengelola Buku Jurnal Perusahaan Industri, Mengelola Buku Besar Perusahaan Industri, Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Industri, Menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan, Mengelola Administrasi Pajak Badan.¹⁹

¹⁸ Kurikulum Berbasis Kompetensi, Teknik Akuntansi Tingkat Yuniior dan Senior, (Kementerian Pendidikan Nasional. 2009).

¹⁹ Ibid.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa Standar Isi pada kursus akuntansi adalah harus sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi Teknik Akuntansi tingkat junior dan senior. Lalu pada kurikulumnya harus sesuai dengan SK pada masing-masing tingkat/level.

3) Standar Proses

Standar proses menurut (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6) Standar proses adalah

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Melalui standar proses inilah setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses ini berlangsung.²⁰

Menurut Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal menyatakan Standar Proses haruslah sebagai berikut :

- a) Peserta Didik
Jumlah peserta didik seharusnya sebanding dengan alat dan perlengkapan yang dimiliki
- b) Bahan Ajar
Bahan ajar sebaiknya ditetapkan oleh lembaga.
- c) Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara interaktif agar memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi.
- d) Penilaian Pembelajaran

²⁰ Wina Sanjaya. *Op. Cit.*

- Penyelenggara Program Kursus Akuntansi seharusnya melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran.
- e) Pengawasan
Lembaga Penyelenggara Program Kursus Akuntansi seharusnya melakukan pengawasan proses pembelajaran.
 - f) Evaluasi
Lembaga Penyelenggara Program Kursus Akuntansi seharusnya melakukan evaluasi pada akhir pendidikan.
 - g) Pelaporan
Hasil pengawasan dan evaluasi proses pembelajaran sebaiknya dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait.²¹

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik menurut (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1

Pasal 1 ayat 7)

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.²²

Menurut Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

²¹ BAN-PNF. *Op. Cit.* h.9 h.7-8

²² Wina Sanjaya. *Op. Cit*

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²³

Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi, seperti yang tertuang pada Permendikbud No.90 tahun 2014 tentang standar kualifikasi dan kompetensi instruktur pada kursus dan pelatihan yaitu

Instruktur pada kursus dan pelatihan berbasis keilmuan harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D-IV) yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi, sertifikat kompetensi keahlian dalam bidang yang relevan, dan sertifikat instruktur. Sedangkan Instruktur pada kursus dan pelatihan bersifat teknis-praktis harus memiliki kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C dengan pengalaman minimal 3 (tiga) tahun sebagai pendidik dalam bidangnya, dan memiliki sertifikat instruktur.²⁴

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan kualifikasi dan kompetensinya harus sesuai dengan Permendikbud No.90 tahun 2014.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana menurut (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 5)

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium,

²³ BSNP. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

²⁴ Permendikbud No.90 tahun 2014

bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakala ada sarana yang memadai.²⁵

Menurut Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal menyatakan Standar Sarana dan Prasarana haruslah sebagai berikut

- a) Prasarana Pendidikan
Lembaga penyelenggara Program Kursus Akuntansi harus memiliki tempat aktifitas belajar (ruang teori/praktek). Lembaga penyelenggara Program Kursus Akuntansi sebaiknya memiliki ruang aktifitas yang lain (ruang perpustakaan, ruang pendidik, ruang tata usaha dan ruang pimpinan).
- b) Peralatan dan Perlengkapan pendidikan
Ruang belajar Program Kursus Akuntansi harus dilengkapi berupa alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek ("*Best Practice*") Akuntansi.
- c) Buku, Media, dan Sumber Belajar Pendidikan
Lembaga Penyelenggara Program Kursus Akuntansi seharusnya menyediakan modul, bahan ajar, *handout*, yang diperlukan.²⁶

²⁵ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* H.9

²⁶ BAN-PNF. *Op. Cit.* h.9

6) Standar Pengelolaan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Pengelolaan adalah

kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.²⁷

Menurut Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal menyatakan Standar Pengelolaan PNF Program Kursus Akuntansi haruslah sebagai berikut :

- a) Perencanaan
Lembaga penyelenggara Program Kursus Akuntansi seharusnya merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan serta memiliki dokumennya. Lembaga penyelenggara Program Kursus Akuntansi sebaiknya melaksanakan sosialisasi visi, misi dan tujuan kepada semua pendidik, peserta didik, dan unsur lain yang terkait.
- b) Pelaksanaan Rencana Kerja
Lembaga penyelenggara Program Kursus Akuntansi sebaiknya mempunyai pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak terkait yang meliputi; Kurikulum, Kalender Pendidikan, Peraturan Pendidikan, Tata Tertib, dan Kode Etik. Pelaksanaan Program Kursus Akuntansi

²⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1

seharusnya berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah ditetapkan.

- c) Pengawasan dan Evaluasi
Lembaga Penyelenggara Program Kursus Akuntansi sebaiknya melaporkan hasil pengawasan pengelolaan secara tertulis kepada pimpinan lembaga dan Pembina Program (Dinas Pendidikan).
- d) Kepemimpinan
Pimpinan Lembaga Penyelenggara Program Kursus Akuntansi harus memiliki kompetensi mengelola serta pengetahuan tentang Akuntansi.”²⁸

7) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah “kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.”²⁹ Menurut Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal menyatakan “Standar Pembiayaan Program Kursus Akuntansi pada Penyelenggara Program Kursus Akuntansi sebaiknya memiliki dokumen (pembukuan) penerimaan dan pengeluaran dana.”³⁰

8) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah “standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan

²⁸ BAN-PNF. *Op. Cit.* h.9-10

²⁹ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* H.9

³⁰ BAN-PNF. *Op. Cit.* h.10

instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (PP No.19 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11).”³¹

Menurut Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal menyatakan Standar Penilaian haruslah sebagai berikut

Penyelenggara dan Pendidik Program Kursus Akuntansi harus melakukan penilaian hasil belajar secara periodik (tengah dan akhir program). Penilaian hasil belajar peserta didik seharusnya juga menggunakan teknik penilaian berupa praktek. Penyelenggara Program Kursus Akuntansi seharusnya memiliki panduan penilaian. Peserta didik Program Kursus Akuntansi harus mengikuti Ujian Lembaga Peserta didik Program Akuntansi sebaiknya mengikuti Ujian Kompetensi.³²

3. Hakikat Karakteristik Kepemimpinan Pengelola Kursus

a. Pengertian Karakteristik Pengelola Kursus

Karakteristik mengacu kepada karakter atau gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Selain itu, menurut Caragih karakteristik merupakan “ciri atau karateristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang

³¹ *Wina Sanjaya. Op. Cit. H.9*

³² *BAN-PNF. Op. Cit.*

yang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan dan sebagainya.”³³

Tenaga kependidikan pada lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola dan pendidik. Pengelola kursus dan pelatihan berperan sangat penting dalam memelihara keberlangsungan kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan, sehingga pengelola kursus dan pelatihan dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Kualifikasi dan kompetensi minimum tersebut diuraikan dalam standar pengelola kursus dan pelatihan.

b. Kualifikasi Akademik Pengelola Kursus dan Pelatihan

1. “Memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat, serta memiliki pengalaman bekerja di lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
2. Memiliki Sertifikat pengelola kursus dan pelatihan yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.”³⁴

c. Kompetensi Pengelola Kursus dan Pelatihan

1. “Kompetensi Kepribadian
Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap, berakhlak mulia dan bertindak konsisten. Memiliki komitmen terhadap tugas.
2. Kompetensi Manajerial
Merencanakan program kursus dan pelatihan.
Mengorganisasikan program kursus dan pelatihan.
Melaksanakan program kursus dan pelatihan.

³³ Pengertian Karakteristik (<http://www.trendilmu.com/2015/06/pengertian-karakteristik-secara-umum.html>) diakses pada 27 Juli 2016 pukul 06.30

³⁴ Permendiknas Nomor 42 Tahun 2009, Tentang Standar Pengelola Kursus.

Mensupervisi pendidik dan tenaga kependidikan program kursus dan pelatihan. Mengevaluasi program kursus dan pelatihan.

3. Kompetensi Kewirausahaan

Memanfaatkan peluang dan mengantisipasi resiko. Mengembangkan program, menciptakan inovasi dan menyusun rencana usaha. Membangun citra lembaga kursus dan pelatihan.

4. Kompetensi Sosial

Bekerjasama dalam pelaksanaan tugas dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.”³⁵

Dari penjelasan di atas mengenai karakteristik dan standar pengelola kursus maka karakteristik pengelola kursus adalah karakter pengelola atau tingkah laku pengelola yang mencakup pada standar pengelola kursus yaitu memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan dan sosial.

d. Pengertian Kepemimpinan

Dalam mengelola lembaga kursus, pengelola harus menerapkan kepemimpinan yang baik terhadap bawahannya.

Pengertian kepemimpinan menurut Gary Yulk adalah

Proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.³⁶

Definisi ini mencakup upaya yang tidak hanya untuk mempengaruhi dan memfasilitasi pekerjaan kelompok atau

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Gary Yulk, Kepemimpinan dalam organisasi. (Jakarta: Indexs, 2005). h, 8.

organisasi yang sekarang tetapi definisi itu dapat juga digunakan untuk memastikan bahwa semuanya dipersiapkan untuk memenuhi tantangan di masa depan.

Untuk dapat mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin mempunyai banyak pilihan gaya kepemimpinan yang akan digunakannya. salah satu gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan transformasional dan transaksional. Berdasarkan pernyataan Bass,

Kepemimpinan transformasional dan transaksional ada pada satu orang pimpinan karena dalam melaksanakan tindakan kepemimpinan ia dapat menampilkan variasi dari gaya kepemimpinan transformasional maupun transaksional.³⁷

Melalui kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan penghormatan terhadap pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan dari mereka. Menurut Bass, pemimpin mengubah dan memotivasi para pengikut adalah

(1) membuat mereka lebih menyadari pentingnya hasil tugas,(2) membujuk mereka untuk mementingkan kepentingan tim atau organisasi mereka dibandingkan dengan kepentingan pribadi, dan (3) mengaktifkan kebutuhan mereka yang lebih tinggi. Sebaliknya kepemimpinan transaksional melibatkan sebuah proses pertukaran yang dapat menghasilkan kepatuhan pengikut

³⁷ Digital-126918-6642-Hubungan antara-Literatur.pdf. h.15

akan permintaan pemimpin tetapi tidak mungkin menghasilkan antusiasme dan komitmen terhadap sasaran tugas.³⁸

Perilaku kepemimpinan transformasional dan transaksional dijelaskan dalam hal dua kategori luas atas perilaku, yang masing-masing memiliki subkategori khusus. “Taksonomi terutama dikenal oleh analisis faktor dari kuesioner gambaran perilaku yang disebut *Multifactor Leadership Questionnaire* (MLQ/Kuesioner Kepemimpinan Multifaktor).”³⁹ Teori tersebut meliputi tujuh jenis perilaku yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, Manajemen dengan pengecualian dan Kepemimpinan *Laissez-faire*. Berikut penjelasannya :

- 1) Pengaruh ideal adalah perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari pengikut terhadap pemimpin.
- 2) Motivasi inspirasional yang meliputi penyampaian visi yang menarik, dengan menggunakan simbol untuk memfokuskan upaya bawahan, dan membuat model perilaku yang tepat.
- 3) Stimulasi intelektual adalah perilaku yang meningkatkan kesadaran pengikut untuk memandang masalah dari perspektif yang baru.
- 4) Pertimbangan individu meliputi pemberian dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi pengikut.
- 5) Penghargaan yang berhubungan, perilaku penghargaan yang berhubungan meliputi klarifikasi pekerjaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan penghargaan dan penggunaan insentif dan

³⁸ Gary Yukl. Op. Cit. h.305

³⁹ Ibid.

penghargaan yang berhubungan untuk mempengaruhi motivasi.

- 6) Manajemen dengan pengecualian meliputi penggunaan hukuman yang berhubungan dan tindakan korektif lainnya sebagai respons atas penyimpangan dari standar kinerja yang diterima.
- 7) Kepemimpinan *Laissez-faire*, yaitu perilaku yang memperlihatkan pengabaian pasif atas tugas dan bawahan (misalnya, mengabaikan masalah, mengabaikan kebutuhan bawahan).⁴⁰

4. Hakikat Dimensi Pembelajaran Organisasi

Pembelajaran organisasi yang mengacu pada pendapat Garvin dapat didefinisikan

“Pembelajaran organisasi sebagai keahlian organisasi untuk menciptakan, memperoleh, menginterpretasikan, mentransfer dan membagi pengetahuan, yang bertujuan memodifikasi perilaku anggotanya untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan baru.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Marquardt bahwa “pembelajaran individu dan pembelajaran organisasi tidak dapat dipisahkan,”⁴² maka organisasi dapat belajar melalui individu yang menjadi bagian dari organisasi. Lalu Marquardt juga menjelaskan “bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran organisasi ada enam

⁴⁰ *Multifactor Leadership Questionnaire.pdf*. h.2

⁴¹ Garvin, D.A., 1993. Building a Learning Organization, *Harvard Business Review*, Vol.17, July-August, pp.78-91.

⁴² Marquardt, M.J., 1996. *Building the Learning Organization*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.pp. 21

dimensi yang diperlukan yaitu sistem berpikir, model mental, keahlian personal kerja sama tim, membagi visi bersama, dan dialog.”⁴³

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran organisasi di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran organisasi adalah keahlian organisasi untuk membagi pengetahuan kepada setiap individu yang ada pada organisasi tersebut dengan cara kerja sama tim, saling bertukar pikiran, dan melakukan dialog yang intens kepada semua anggota organisasi.

Pada pengertian dimensi pembelajaran organisasi menurut Tomas dan Ferrell adalah “membangun skala pembelajaran organisasi global dalam pembelian, dengan empat dimensi yakni orientasi pada tim, orientasi pada sistem, orientasi pada pembelajaran dan orientasi pada memori.”⁴⁴ Lalu menurut Khandekar and Sharma pada dimensi pembelajaran organisasi menggunakan 9 item untuk mengukur pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas SDM, yaitu “strategi sumberdaya manusia, pelatihan dan pembelajaran, penilaian kinerja, imbalan dan insentif, kondisi yang mendukung, tim kerja, penciptaan pengetahuan, kualitas manajemen, dan fleksibilitas.”⁴⁵

⁴³ Ibid, pp.30

⁴⁴ Tomas, H., M. Hult and O.C. Ferrell, 1997. Global of Organizational Learning Capacity in Purchasing: Construct and Measurement, *Journal of Business Research*, Vol.40, pp.97-111.

⁴⁵ Khandekar, A. and A. Sharma, 2006. Organizational Learning and Performance: Understanding Indian Scenario in Present Global Context, *Education + Training*, Vol.48 No.8/9, pp.682-293.

Dari berbagai pengukuran dimensi pembelajaran organisasi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi pembelajaran menurut Watkins dan Marsick.

Menurut Watkins *and* Marsick pembelajaran organisasi dibangun melalui: pemimpin-pemimpin yang telah memperhitungkan resiko dan eksperimen yang dilakukan, desentralisasi pengambilan keputusan dan pemberdayaan karyawan, tersedianya keterampilan untuk membagi ilmu pengetahuan dan menggunakannya, imbalan dan struktur organisasi untuk berbagai inisiatif karyawan, pertimbangan terhadap konsekuensi jangka panjang dan dampaknya pada pekerjaan yang lain, frekuensi penggunaan tim kerja lintas fungsional, kesempatan untuk belajar dari pengalaman, dan budaya umpan balik dan penyingkapan.⁴⁶

5. Hakikat Kursus Akuntansi

Pada umumnya Akuntansi itu sebagai sistem informasi keuangan yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, akuntansi merupakan “sebuah proses dari 3 (tiga) aktivitas, yaitu pengidentifikasian, pencatatan dan komunikasi kejadian-kejadian ekonomis suatu perusahaan yang menghasilkan informasi bagi penggunanya.”⁴⁷

⁴⁶ Watkins, K.E. and V.J. Marsick, 1993. *Sculpting the Learning Organization*, San Fransisco: Jossey-Baas.pp.8.

⁴⁷ Muawanah, Umi. Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : 2008) h. 2.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Lili M. Sadeli Akuntansi adalah “proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.”⁴⁸ Dari beberapa pengertian Akuntansi di atas maka dapat didefinisikan Kursus Akuntansi menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Akuntansi, yaitu:

“Kursus Teknisi Akuntansi merupakan salah satu satuan program pendidikan dalam lingkungan Pendidikan Nonformal yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dan diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat, baik sebagai pengganti dan penambah Pendidikan Formal untuk mencetak tenaga Teknisi akuntansi yang terampil dan siap kerja.”⁴⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengelola pernah diteliti oleh Iis Prasetyo dan Entoh Tohani dengan judul “Evaluasi Tingkat Kompetensi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Propinsi D.I. Yogyakarta.”⁵⁰ Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Penentuan sampling yaitu 10% dari keseluruhan populasi, karena cakupan

⁴⁸ Lili M. Sadeli, Dasar-dasar Akuntansi, 2006. h.2.

⁴⁹ Kurikulum Berbasis Kompetensi Akuntansi

⁵⁰ Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI (<http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/57557>), diakses pada 17/03/2015 pukul 08:13

populasi yang terlalu besar. Dari hasil penelitian dapat diperoleh informasi terdapat perbandingan yang berbeda antar klasifikasi kompetensi pengelola PKBM dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pengelola kurang baik.

Penelitian tentang pemimpin dan organisasi pembelajar juga pernah diteliti oleh Nurwanti dengan judul “Peran Pemimpin, Organisasi Pembelajar dan Kompetensi Organisasi, Serta Dampaknya Pada Kinerja Organisasi.”⁵¹ Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode survei dan untuk pengambilan sampelnya menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh semakin baik peran pemimpin, organisasi pembelajar serta kompetensinya, maka berakibat semakin meningkat terhadap kinerja.

Penelitian relevan di atas mempunyai metode penelitian yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif serta survei dan untuk alat pengumpulan datanya menggunakan angket/kuesioner. Perbedaan yang ditunjukkan adalah penentuan sampling yang mana penelitian relevan di atas menentukan besaran sampling dengan mengambil 10% dari jumlah populasi dan menggunakan teknik *stratified random sampling*, sedangkan peneliti dalam penentuan jumlah sampling yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu

⁵¹ Nurwanti, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.15, No.2. Desember 2013.

menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang peneliti lakukan adalah dengan menentukan jumlah sampel berdasarkan yang dapat diakses pada saat observasi ke lapangan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat teori yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut: Pada umumnya, LKP belum sesuai atau mampu memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Misalnya, Dalam kesuaian SKL dengan SNP, ada 1 LKP tidak menggunakan atau tersedia atau memahami Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 131 tahun 2014 tentang SKL. Dengan adanya 8 Standar Nasional Pendidikan memberikan suatu gambaran informasi atau karakteristik LKP tersebut.

LKP tidak akan diselenggarakan jika tidak adanya pengelola. Peran Pengelola sangat penting dalam mengelola LKP. Sebagian besar Pengelola LKP mampu memenuhi Standar Kompetensi Pengelola yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi sosial. Dalam memimpin LKP Pengelola LKP harus memenuhi 7 faktor yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, penghargaan yang berhubungan, manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan *Laissez-faire* dan agar organisasi pada LKP berjalan dengan baik maka

pada dimensi pembelajaran organisasi harus mencakup 7 faktor yaitu pembelajaran berkelanjutan, dialog dan pengkajian, pembelajaran kelompok dan kolaborasi, pemberlakuan sistem, pemberdayaan, jalinan sistem, dan kepemimpinan strategis.

Idealnya keberlangsungan kursus adalah LKP memenuhi 8 SNP , pengelola dalam kehidupan sehari-hari dan mengawasi pembelajaran dapat menerapkan standar kompetensi pengelola, melakukan kepemimpinan sebagai pengelola serta menerapkan dimensi pembelajaran organisasi pada lembaganya. Sehingga pengelola mampu memenuhi dan menerapkan standar kompetensi pengelola, pemenuhan 8 SNP, kepemimpinan pengelola dan dimensi pembelajaran organisasi pada LKP agar dapat meningkatkan kualitas dari segi pengelolaan terhadap LKP yang sesuai dengan karakteristik.

Kegiatan yang dilakukan di LKP merupakan survei mengenai Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus dan Dimensi Pembelajaran Organisasi pada rumpun kursus Akuntansi di DKI Jakarta guna menjadi rekomendasi pembangunan Pendidikan Nonformal khususnya Lembaga Kursus dan Pelatihan bagi Pemerintah Pusat, Provinsi DKI Jakarta dan agar penulis dapat memberikan manfaat bagi LKP berupa ide-ide ataupun saran agar terciptanya tujuan belajar bersama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola kursus dan dimensi pembelajaran organisasi pada rumpun Akuntansi di DKI Jakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakteristik Lembaga Kursus Dan Pelatihan Akuntansi di DKI Jakarta.
2. Mengetahui pemenuhan standar nasional pendidikan dalam Lembaga Kursus Dan Pelatihan Akuntansi di DKI Jakarta.
3. Mengetahui praktik kepemimpinan para pengelola LKP dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
4. Mengetahui dimensi pembelajaran organisasi pada kursus Akuntansi di DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 LKP Akuntansi yang tersebar di dua wilayah DKI Jakarta yaitu Jakarta Pusat 2 (dua) LKP, Kursus Akutansi GEMINI, dan LP3I Course Center Cabang Kramat, Jakarta Utara 1 (satu)

LKP yaitu LKP London School of Accountancy & Finance. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Juni tahun 2016.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang langkah-langkahnya tidak merumuskan hipotesis dan hanya menggambarkan apa yang terjadi tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Karena penelitian deskriptif ini merupakan penelitian nonhipotesis. Penelitian yang dilakukan ini mendeskripsikan apa adanya tentang karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola kursus dan dimensi pembelajaran organisasi pada LKP Akuntansi di DKI Jakarta.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode survei dan data didapatkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Dalam dekripsi yang dikutip oleh Kerlinger dalam Sugiyono, Metode survei adalah “penelitian yang dilakukan pada populasi besar/kecil tetapi data yang dipelajari adalah data sample yang diambil dari populasi.”⁵²

⁵² Hendry, Jenis Penelitian, (<https://teorionline.wordpress.com/2010/01/23/jenis-penelitian/>), Diunduh tanggal 26 Juni 2016

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Rumpun Kursus Akuntansi di DKI Jakarta yang berjumlah 13 LKP.

Tabel 2: Populasi Penelitian

No	Wilayah	Nilek Nasional	Nama Lembaga	Alamat dan no. TLP
1	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 21	LKP GS Fame	Jl. Hayam Wuruk 108 HWP Lt 14 Jakarta Barat 11160 Tlp. 021-6298369 Fax. 021-6252191
2	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 79	LKP Bisnis & Manajemen Pembina	Jl. Daan Mogot Km.13,5 No.9 Cengkareng, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11730 Tlp. 021-5407454 Fax. 021-54398678
3	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 29	LKP WTC	Jl. Komp Ketapang Indah Blok B1/6 Tlp.
4	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 31	LKP Santa Ursula	Jl. KH.Moh Mansyur no. 19-25 Tlp. 021-63852023 Fax. 021-6493783

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dengan Metode R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.90.

No	Wilayah	Nilek Nasional	Nama Lembaga	Alamat dan no. TLP
5	Kota Jakarta Barat	01201.1.00 36	LKP Haryard	Jl. P. Tubagun Angke no.33 Rt 01/05 Angke Tlp. 021-6302294
6	Kota Jakarta Pusat	01202.1.00 70	Kursus Akutansi GEMINI	Jl. Kelinci III No.15 Atas, Jakarta Pusat Tlp. 021 3450409/021-6501814
7	Kota Jakarta Pusat	01202.1.00 94	YAI TRAINING AND LEARNING CENTER	Jl. Pangeran Diponegoro 74, Jakarta Pusat, DKI Jakarta Tlp. 021-3917586 Fax. 021-3917586 Jakarta Pusat, Indonesia Email: yaitlc@yai.ac.id
8	Kota Jakarta Pusat	01202.1.01 09	LP3I Course Center Cabang Kramat	Jl. Kramat Raya No.7-9 Senen Jakarta Pusat, DKI Jakarta Tlp. 021-3908618 Fax. 021-39200700
9	Kota Jakarta Selatan	01203.1.01 49	LKP LDP Erlas Indonesia	Jl. Kalibata Tengah ! Gh. Ps. Minggu Tlp. 021-8710108
10	Kota Jakarta Selatan	01203.1.01 58	LKP Pendidikan Profesional LIA	Jl. Pengadegan Timur Raya No. 3 Pancoran Tlp. 021-7943526 Fax. 021-7948702
11	Kota Jakarta Timur	01204.1.00 80	LKP PPSDM Prima Mandiri	Jl. Jatinegara Barat No 163, Kota.Jakarta Timur, DKI Jakarta 13310 Tlp. 021-2800876 Fax. 021-85913443
12	Kota Jakarta Timur	01204.1.00 78	LKP LBPP LIA	Jl. Pramuka Raya Kav.30, Jakarta Timur, DKI Jakarta Tlp. 021-858321 Fax. 021-8506185

No	Wilayah	Nilek Nasional	Nama Lembaga	Alamat dan no. TLP
13	Kota Jakarta Utara	01205.1.0133	LKP London School of Accountancy & Finance	Ruko MOI Blok B No. 36 Kelapa Gading Square Tlp. 021-29364793 Fax. 021-29364796

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi.”⁵⁴ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling nonprobabilitas adalah “teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.”⁵⁵ Cara atau jenis penarikan sampel secara nonprobabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* menurut Sugiyono merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”⁵⁶ Pertimbangan yang peneliti lakukan untuk menentukan jumlah sampel adalah LKP yang masih aktif, tercatat memiliki izin, masih menyelenggarakan program kursus dan pelatihan pada kurun

⁵⁴ Siti Nurhayati, *Metode Penelitian Praktis*, (Pekalongan: Usaha Nasional, 2012), h.36.

⁵⁵ Kuntjojo, *Metode Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), h. 34.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h.68.

waktu November 2015 – Juni 2016 dan bersedia untuk diteliti, yang peneliti dapatkan di lapangan hanya 3 responden dengan tiga LKP Akuntansi di DKI Jakarta.

Tabel 3: Sampel Penelitian

No	Wilayah	Nilek Nasional	Nama Lembaga	Alamat dan no. TLP
1	Kota Jakarta Pusat	01202.1.0070	Kursus Akutansi GEMINI	Jl. Kelinci III No.15 Atas, Jakarta Pusat Tlp. 021 3450409/021-6501814
2	Kota Jakarta Pusat	01202.1.0109	LP3I Course Center Cabang Kramat	Jl. Kramat Raya No.7-9 Senen Jakarta Pusat, DKI Jakarta Tlp. 021-3908618 Fax. 021-39200700
3	Kota Jakarta Utara	01205.1.0133	LKP London School of Accountancy & Finance	Ruko MOI Blok B No. 36 Kelapa Gading Square Tlp. 021-29364793 Fax. 021-29364796

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari pengelola LKP Akuntansi di DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner/angket. Angket adalah “suatu daftar isi pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden”.⁵⁷ Teknik pengumpulan data melalui angket ini bertujuan untuk

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.66.

memperoleh data dan informasi mengenai karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola kursus dan dimensi pembelajaran organisasi di LKP Akuntansi.

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual karakteristik LKP adalah karakteristik yang dimiliki oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berupa pemenuhan lembaga terhadap Standar Nasional Pendidikan. Praktik kepemimpinan pengelola kursus adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para pengelola dalam menjalankan tugasnya di Lembaga Kursus dan Pelatihan. Sedangkan dimensi pembelajaran organisasi adalah proses pembelajaran yang terdapat pada pelaksanaan program di Lembaga Kursus dan Pelatihan.

2. Definisi Operasional

Karakteristik LKP pada penelitian ini dapat dilihat dari upaya mereka dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup 8 indikator yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar pengelola, standar PTK, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Pemenuhan standar pengelola kursus dilihat dari ketersediaan dokumen Permendiknas nomor 42 tahun 2009 tentang Standar

Pengelola Kursus serta pemahaman dan penerapan mereka terhadap dokumen tersebut. Pemenuhan standar PTK dapat dilihat dari struktur dan evaluasi kinerja PTK serta strategi mereka dalam meningkatkan mutu PTK.

Definisi operasional dari praktik kepemimpinan adalah sikap dan perilaku mereka dalam kegiatan di LKP Akuntansi dengan indikator yang mencakup pengaruh keteladanan, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, penghargaan, manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan Laissez Faire.

Dimensi Pembelajaran Organisasi dengan 7 dimensi yaitu mengenai pembelajaran berkelanjutan, dialog dan pengkajian, pembelajaran kelompok dan kolaborasi, pemberlakuan sistem, pemberdayaan, Jalinan sistem dan kepemimpinan strategis.

3. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konten. Validitas konten adalah “pengujian terhadap kelayakan isi instrument melalui analisis rasional oleh penilaian ahli.”⁵⁸ Instrument

⁵⁸ Hendryadi Basrah, Content Validity, (https://www.academia.edu/7544172/Content_Velocity_Validitas_Isi_), Diunduh tanggal 29 Juli 2016.

dalam penelitian ini telah valid secara konten dengan mendapat pengesahan dari pembimbing 1 dan 2.

4. Instrumen Final

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin di teliti pada saat penelitian. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Tujuan dari teknik pengumpulan data melalui angket ini adalah untuk memperoleh data mengenai identitas dan karakteristik lembaga, praktik kepemimpinan pengelola dan dimensi pembelajaran organisasi lembaga menggunakan instrument pertanyaan tertutup dan terbuka.

Tabel 4 : Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
A. Karakteristik LKP	A.1. Pemenuhan Pengelolaan Identitas Lembaga	1. Status formal lembaga	A.1.1. A.1.2. A.1.3. A.1.4. A.1.5. A.1.6. A.1.7. A.1.8. A.1.9.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
			A.1.10. A.1.11.
		2.	Status kepemilikan lembaga A.1.12. A.1.13.
		3.	Status akreditasi lembaga A.1.14. A.1.15.
		4.	Status bangunan lembaga A.1.16.
		5.	Pendidikan Khusus Pengelola Lembaga A.1.17. A.1.17.1.
		6.	Strategi Pengelola Lembaga A.1.18.
	A.2. Pemenuhan Pengelolaan Identitas Pengelola Kursus	1.	Identitas diri pengelola A.2.1. A.2.2. A.2.3. A.2.4. A.2.5.
		2.	Latar Pendidikan Formal dan Nonformal A.2.6. A.2.7. A.2.8. A.2.9. A.2.10. A.2.11.
		3.	Pengalaman kerja A.2.12.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
	A.3. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan	1. Ketersediaan Permendiknas No.131 Tahun 2014	A.3.1. A.3.1.1. A.3.1.2.
		2. Ketersediaan SKL Akuntansi	A.3.2. A.3.2.1 A.3.2.2
		3. Penerapan & Perumusan SKL	A.3.3. A.3.4. A.3.5. A.3.6. A.3.7. A.3.8 A.3.9.
	A.4. Pemenuhan Standar Isi pada Kursus dan Pelatihan	1. Ketersediaan kurikulum	A.4.1.
		2. Struktur kurikulum	A.4.2. A.4.3.
		3. Pengembangan kurikulum	A.4.4. A.4.5. A.4.6. A.4.7. A.4.8. A.4.9. A.4.10. A.4.11.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
	A.5. Pemenuhan Pengelolaan Proses Pembelajaran	1. Perencanaan proses pembelajaran	A.5.1. A.5.1.1. A.5.1.2. A.5.2. A.5.2.1. A.5.3.
		2. Pelaksanaan pembelajaran	A.5.4. A.5.5. A.5.6. A.5.7.
		3. Penilaian, Pemantauan, Supervisi dan Pelaporan	A.5.8. A.5.9. A.5.10. A.5.11.
	A.6. Pemenuhan Pengelolaan LKP	1. Ketersediaan Permendiknas No. 42 tahun 2009	A.6.1.
		2. Pemahaman & pelaksanaan Standar Pengelola Kursus	A.6.2. A.6.3. A.6.4. A.6.5. A.6.6. A.6.7. A.6.8. A.6.9.

Variabel	Dimensi	Indikator		No. Butir
		3.	Struktur pengelola kursus	A.6.10. A.6.11. A.6.12.
		4.	Visi & Misi LKP	A.6.13. A.6.14.
		1.	Struktur PTK	A.7.1. A.7.2. A.7.3. A.7.4. A.7.5. A.7.6. A.7.7. A.7.8. A.7.9. A.7.10.
		2.	Evaluasi kinerja PTK	A.7.11. A.7.12.
	A.7. Pemenuhan Pengelolaan PTK Kursus	3.	Strategi peningkatan mutu PTK	A.7.13.
	A.8. Pemenuhan Pengelolaan Sarana Prasarana Kursus	1.	Struktur prasarana kursus	A.8.1. A.8.1.1. A.8.2. A.8.2.1. A.8.3.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
		2. Struktur sarana kursus	A.8.4. A.8.5. A.8.6. A.8.7. A.8.8. A.8.9. A.8.10. A.8.11. A.8.12. A.8.13. A.8.14. A.8.15. A.8.16. A.8.17. A.8.17.1.
	A.9. Pemenuhan Pengelolaan Pembiayaan Kursus	1. Perencanaan & administrasi pembiayaan kursus	A.9.1. A.9.2. A.9.3. A.9.4.
		2. Sumber pembiayaan	A.9.5.
	A.10. Pemenuhan	1. Ketersediaan pedoman penilaian	A.10.1. A.10.2.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
	Pengelolaan Penilaian	2. Ketersediaan bank soal, dokumen hasil & pelaksanaan penilaian	A.10.3. A.10.4. A.10.5.
		3. Uji kompetensi	A.10.6.
B. Praktek Kepemimpinan Pengelola Kursus	Sosok Kedirian Pengelola	1. Pengaruh Keteladanan	B.1. B.8. B.15.
		2. Motivasi Inspirasional	B.2. B.9. B.16.
	Treatment Kepemimpinan	1. Stimulasi Intelektual	B.3. B.10. B.17.
		2. Pertimbangan Individual	B.4. B.11. B.18.
		3. Penghargaan Kesatuan	B.5. B.12. B.19.
	Pola Pengelolaan	1. Manajemen dengan Pengecualian	B.6. B.13. B.20.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
		2. Kepemimpinan <i>Laissez - Faire</i>	B.7. B.14. B.21.
C. Dimensi Kursus Sebagai Organisasi Pembelajaran	Pola Pembelajaran	1 Pembelajaran Berkelanjutan	C.1 C.2 C.3
		2 Dialog dan Pengkajian	C.4 C.5 C.6
		3 Pembelajaran Kelompok dan Kolaborasi	C.7 C.8 C.9
	Pola Pengelolaan	1 Pemberlakuan Sistem	C.10 C.11 C.12
		2 Pemberdayaan	C.13 C.14 C.15
		3 Jalinan Sistem	C.16 C.17 C.18
		4 Kepemimpinan Strategis	C.19 C.20 C.21

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan “untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan apa adanya terhadap data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”⁵⁹ Teknik statistik deskriptif dapat digunakan “apabila peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku general.”⁶⁰ Sesuai dengan definisinya, penelitian deskriptif hanya akan menggambarkan suatu keadaan yang dilihat melalui alat ukur kemudian diolah.

⁵⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 147

⁶⁰ Sugiyono, *loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel pada penelitian ini adalah karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola kursus dan dimensi organisasi pembelajaran pada rumpun kursus akuntansi di DKI Jakarta. Proses pengumpulan data pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan, pertama peneliti melakukan observasi, observasi dilakukan kepada kursus akuntansi di DKI Jakarta yang terdaftar pada *website* Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (www.infokursus.net/datakursus), observasi yang dilakukan adalah untuk memastikan sampel dan responden sebagai objek yang diteliti dapat diakses untuk selanjutnya dipastikan sebagai responden penelitian. Tahap kedua adalah melakukan pengambilan data kepada responden.

Deskripsi data hasil penelitian dibuat berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan dan pernyataan yang ada di dalam instrumen penelitian (hasil angket terlampir). Berikut adalah deskripsi data dari variabel dalam penelitian, meliputi data lembaga, data responden, dan data hasil penelitian.

1. Deskripsi Hasil Angket Karakteristik LKP

a. Data Lembaga

Lembaga kursus akuntansi yang dijadikan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, lembaga kursus dalam penelitian ini berjumlah 3 lembaga kursus akuntansi di DKI Jakarta, dari ketiga lembaga tersebut terdapat beberapa informasi atau data yang berbeda, perbedaan dapat dilihat dari berbagai data berikut:

Tabel 5: Identitas Lembaga

No	Identitas Lembaga		Frekuensi	Persentase
1	Wilayah	Jakarta Pusat	2	66.67%
		Jakarta Utara	1	33.33%
2	Status Kepemilikan	PT/CV/Firma	2	66.67%
		Perorangan	1	33.33%
3	Bentuk Lembaga	Cabang	1	33.33%
		Pusat	1	33.33%
		Tunggal	1	33.33%
4	Akreditasi Lembaga	Terakreditasi	2	66.67%
		Terakreditasi Internasional	1	33.33%
5	Klasifikasi Lembaga	Berstandar Nasional Pendidikan	2	66.67%
		Berstandar Internasional	1	33.33%
6		Milik Sendiri	2	66.67%

No	Identitas Lembaga		Frekuensi	Persentase
	Status Bangunan	Sewa/Kontrak	1	33.33%

Dari data di atas dapat peneliti uraikan bahwa tempat penelitian berada pada 2 wilayah kotamadya di DKI Jakarta yaitu Jakarta Pusat dan Jakarta Utara, yang berada pada Jakarta Pusat adalah LKP Gemini dan LP3I Course Center Cabang Kramat, sedangkan yang berada pada Jakarta Utara adalah London School Of Accountancy & Finance. Status kepemilikan lembaga pada ketiga lembaga tersebut adalah sebagai berikut, 2 lembaga yaitu berupa PT/CV/Firma, sedangkan 1 lembaga milik Perorangan.

Pada bentuk lembaga pun terdapat perbedaan pada masing-masing kursus, LKP Gemini berbentuk Lembaga Tunggal, LP3I Course Center Cabang Kramat berbentuk Lembaga Cabang, dan London School Of Accountancy & Finance berbentuk Lembaga Pusat. Dari 3 lembaga penelitian, 2 lembaga terakreditasi nasional dan 1 lembaga terakreditasi internasional. Status bangunan dari ketiga lembaga tersebut adalah 2 milik sendiri dan 1 lembaga berstatus sewa/kontrak.

b. Data Responden

Responden penelitian merupakan pengelola dari setiap lembaga kursus akuntansi, dengan kata lain peneliti melakukan pengambilan data kepada satu orang pengelola dari setiap lembaga, berikut peneliti sampaikan identitas dari setiap responden.

Tabel 6: Identitas Responden

No	Identitas Responden		Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	66.67%
		Perempuan	1	33.33%
2	Usia	30 – 40 Tahun	1	33.33%
		41 – 70 Tahun	2	66.67%
3	Pendidikan Formal Terakhir	S1	1	33.33%
		S2	2	66.67%
4	Pendidikan Nonformal	Pernah	3	100%
		Tidak Pernah	0	0%

Dari data di atas dapat peneliti informasikan responden pertama yaitu Ibu Umi Hani Makmuroh, S.Pd, M.A merupakan responden dari LP3I Course Center Cabang Kramat, kedua Drs. Gunawan Kertasasmita, Apt merupakan responden dari LKP Gemini, dan ketiga Manish Gidwani merupakan responden dari London School Of Accountancy & Finance. Berdasarkan jenis

kelamin terdapat 2 laki-laki dan 1 perempuan dan berdasarkan usia 2 orang responden berusia diatas 40 tahun, sedangkan 1 responden masih di bawah 40 tahun.

Berdasarkan Pendidikan Formal terakhir terdapat 2 responden telah menempuh pendidikan S2 dan 1 responden pada pendidikan S1. Bukan hanya Pendidikan Formal saja para responden menempuh pendidikan, tapi juga pada Pendidikan Nonformal, berbagai macam Pendidikan Nonformal telah mereka tempuh untuk dapat memenuhi kualifikasi sebagai pengelola lembaga kursus dan juga untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan mereka.

2. Deskripsi Hasil Angket Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, maka dapat peneliti sampaikan data sebagai berikut :

1) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Kompetensi Lulusan

Tabel 7: Pengelolaan Kompetensi Lulusan

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Ketersediaan Permendiknas No.131 Tahun 2014	A.3.1.	2	66.67%
2	Ketersediaan SKL Akuntansi	A.3.2.	2	66.67%

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
3	Penerapan & Perumusan SKL	A.3.3.	3	100%
		A.3.4.	2	66.67%
		A.3.5.	3	100%
		A.3.6.	3	100%
		A.3.7.	1	33.33%
		A.3.8.	3	100%
		A.3.9.	1	33.33%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan bahwa pada butir A.3.1. menerangkan bahwa terdapat 2 lembaga yang memiliki dokumen permendiknas no.131 tentang standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki dokumen permendiknas tersebut. Lalu dari kedua lembaga tersebut sama-sama memahami dan menerapkan isi dari permendiknas tersebut.

Pada butir A.3.2. menerangkan bahwa terdapat 2 lembaga memiliki dokumen tentang standar kompetensi lulusan akuntansi, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki dokumen tersebut. Lalu dari kedua lembaga tersebut sama-sama memahami dan menerapkan isi dokumen tersebut.

Pada hasil data penerapan dan perumusan SKL terdapat pada beberapa butir soal yang diantaranya sebagai berikut, pada

butir A.3.3. menerangkan bahwa ketiga responden menggunakan standar kompetensi lulusan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga. Pada butir A.3.4. menerangkan 2 responden menggunakan standar kompetensi lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan, sedangkan 1 responden menggunakan standar internasional sebagai standar kompetensi lulusannya.

Pada butir A.3.5. menerangkan bahwa ketiga responden menggunakan standar kompetensi lulusan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Pada butir A.3.6. menerangkan bahwa ketiga responden 100% menyusun SKL setiap program mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun standar internasional. Pada butir A.3.7. menerangkan bahwa 1 responden merumuskan SKL dari unsur-unsur profil lulusan, sedangkan 2 responden menjawab tidak.

Pada butir A.3.8. menerangkan bahwa ketiga responden merumuskan SKL mengandung unsur-unsur unit kompetensi/standar kompetensi. Pada butir A.3.9 menerangkan bahwa 1 responden merumuskan SKL mengandung unsur-unsur indikator kelulusan, sedangkan 2 responden menjawab tidak.

2) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Isi Pada Kursus dan Pelatihan

Tabel 8: Pengelolaan Isi Pada Kursus dan Pelatihan

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Ketersediaan kurikulum	A.4.1.	2	66.67%
2	Struktur kurikulum	A.4.2.	2	66.67%
		A.4.3.	2	66.67%
3	Pengembangan kurikulum	A.4.4.	2	66.67%
		A.4.5.	2	66.67%
		A.4.6.	2	66.67%
		A.4.7.	2	66.67%
		A.4.8.	2	66.67%
		A.4.9.	2	66.67%
		A.4.10.	2	66.67%
		A.4.11.	3	100%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan bahwa pada butir A.4.1. ketersediaan kurikulum hanya terdapat 2 lembaga yang memiliki kurikulum berbasis kompetensi bagi teknisi akuntansi tingkat junior dan senior yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Lalu pada butir A.4.2. dan A.4.3. penyusunan struktur kurikulum kedua lembaga tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang telah mereka miliki.

Pada butir A.4.4. sampai A.4.10. pengembangan kurikulum kedua lembaga tersebut telah memenuhi kriteria seperti pada prinsip-prinsip kurikulum, muatan kurikulum sudah dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, kurikulum dikembangkan oleh pengelola dan pendidik. Lalu pada butir A.4.11. dari ketiga responden, semua memiliki kalender pendidikan kursus.

3) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Proses Pembelajaran

Tabel 9: Pengelolaan Proses Pembelajaran

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Perencanaan proses pembelajaran	A.5.1.	3	100%
		A.5.2.	2	66.67%
		A.5.3.	2	66.67%
2	Pelaksanaan pembelajaran	A.5.4.	3	100%
		A.5.5.	3	100%
		A.5.6.	3	100%
		A.5.7.	3	100%
3	Penilaian, Pemantauan, Supervisi dan Pelaporan	A.5.8.	3	100%
		A.5.9.	3	100%
		A.5.10.	3	100%
		A.5.11.	2	66.67%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan bahwa pada butir A.5.1. perencanaan proses pembelajaran ketiga

lembaga memiliki silabus program kursus, namun pada butir A.5.2. dan A.5.3. hanya 2 lembaga yang menyimpan dokumen proses penyusunan RPP dan telah disusun sesuai standar.

Pada butir A.5.4. dan A.5.5. pelaksanaan pembelajaran, ketiga lembaga melaksanakan pembelajaran dengan teori dan praktek dan telah sesuai dengan kriteria minimal kehadiran. Pada butir A.5.6. dan A.5.7. dalam hal pelayanan kepada peserta didik, ketiga lembaga telah melakukan pelayanan dengan baik berupa konsultasi, menyediakan pendidik sesuai dengan tuntutan program, serta memberikan modul kepada setiap peserta didik.

Pada butir A.5.8, A.5.9, dan A.5.10. terdapat 3 lembaga yang melakukan penilaian hasil belajar, pemantauan proses pembelajaran dan melakukan supervisi proses pembelajaran. Pada butir A.5.11. dalam hal pelaporan hasil penilaian, pemantauan, dan supervisi proses pembelajaran hanya terdapat 2 lembaga, sedangkan 1 lembaga tidak melakukan pelaporan.

4) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan LKP

Tabel 10: Pengelolaan LKP

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Ketersediaan Permendiknas No. 42 tahun 2009	A.6.1.	3	0%
2		A.6.2.	1	33.33%

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
	Pemahaman & pelaksanaan Standar Pengelola Kursus	A.6.3.	1	33.33%
		A.6.4.	1	33.33%
		A.6.5.	1	33.33%
		A.6.6.	1	33.33%
		A.6.7.	1	33.33%
		A.6.8.	1	33.33%
		A.6.9.	1	33.33%
3	Struktur pengelola kursus	A.6.10.	3	100%
		A.6.11.	3	100%
		A.6.12.	3	100%
4	Visi & Misi LKP	A.6.13.	3	100%
		A.6.14.	3	100%

Dari data tabel 4.6 dapat peneliti informasikan bahwa pada butir A.6.1. dari ketiga responden tidak ada yang memiliki dokumen permendiknas on.42 tahun 2009 tentang standar pengelola kursus, walaupun tidak memiliki dokumen tersebut, tetapi pada butir A.6.2. sampai A.6.9. terdapat 1 responden yang memahami dan melaksanakan isi dokumen tersebut, dikarenakan responden telah mengikuti pelatihan tentang standar pengelola kursus dari direktorat pembinaan kursus dan pelatihan.

Pada butir A.6.10. sampai A.6.12. struktur pengelola kursus, ketiga lembaga memiliki sejumlah tenaga pengelola dengan kualifikasi akademik minimal SMA dan bersertifikat sebagai pengelola lembaga pendidikan. Pada butir A.6.13. dan A.6.14. dari ketiga lembaga juga memiliki visi & misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada masing-masing lembaga.

5) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan PTK Kursus

Tabel 11: Pengelolaan PTK Kursus

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Struktur PTK	A.7.1.	3	100%
		A.7.2.	3	100%
		A.7.3.	3	100%
		A.7.4.	3	100%
		A.7.5.	2	66.67%
		A.7.6.	3	100%
		A.7.7.	3	100%
		A.7.8.	3	100%
		A.7.9.	2	66.67%
		A.7.10.	2	66.67%
2	Evaluasi kinerja PTK	A.7.11.	2	66.67%
		A.7.12.	2	66.67%
3	Strategi peningkatan mutu PTK	A.7.13.	3	100%

Dari data tabel 4.7 dapat peneliti informasikan bahwa pada butir A.7.1. sampai A.7.3. dari 3 lembaga, semua memiliki pendidik yang berkualifikasi minimal SMA, dan memiliki sertifikat sebagai pendidik kursus akuntansi. Pada butir A.7.4. sejumlah pendidik berstatus tetap terdapat pada ketiga lembaga, dan untuk butir A.7.5. pendidik berstatus tidak tetap terdapat pada 2 lembaga, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki pendidik berstatus tidak tetap. Pada butir A.7.6. sampai A.7.8. dari 3 lembaga, 2 lembaga memiliki tenaga kependidikan yang berkualifikasi minimal SMA, dan memiliki sertifikat sebagai tenaga kependidikan. Pada butir A.7.9. sejumlah tenaga kependidikan berstatus tetap dan Pada butir A.7.10. tenaga kependidikan berstatus tidak tetap terdapat pada 2 lembaga, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki tenaga kependidikan.

Pada butir A.7.11. dan A.7.12. terdapat 2 lembaga yang melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi yang dilakukan dapat berbagai macam cara yaitu bisa dengan memberikan umpan balik atau bisa juga dengan pelaksanaan pelatihan. Pada butir A.7.13. dari ketiga lembaga, semua melakukan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan mutu dapat berupa pelatihan dan mengikutsertakan pada lomba-lomba.

6) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Sarana & Prasarana
Kursus

Tabel 12: Pengelolaan Sarana dan Prasarana

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Struktur prasarana kursus	A.8.1.	3	100%
		A.8.2.	3	100%
		A.8.3.	3	100%
2	Struktur sarana kursus	A.8.4.	3	100%
		A.8.5.	3	100%
		A.8.6.	3	100%
		A.8.7.	3	100%
		A.8.8.	2	66.67%
		A.8.9.	2	66.67%
		A.8.10.	3	0%
		A.8.11.	3	100%
		A.8.12.	1	33.33%
		A.8.13.	3	100%
		A.8.14.	1	33.33%
		A.8.15.	2	66.67%
		A.8.16.	2	66.67%
		A.8.17.	2	66.67%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan pada butir A.8.1. sampai A.8.3. struktur prasarana kursus bahwa dari 3

lembaga, semua memiliki ruang belajar teori, ruang belajar praktek dan ruang perpustakaan. Pada butir A.8.4. sampai A.8.7. untuk mendukung prasarana dari ketiga lembaga juga memiliki sarana penunjang berupa bahan ajar yang relevan, kursi belajar, meja belajar dan papan tulis. Pada butir A.8.8. dan A.8.9. untuk sarana penunjang lainnya berupa komputer dan *lcd projector* hanya terdapat pada 2 lembaga. Pada butir A.8.10. 2 lembaga menjawab tidak mengetahui berapa banyak *slide* presentasi yang dimiliki, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki *slide* presentasi.

Pada butir A.8.11. dari ketiga lembaga, semua memiliki modul pembelajaran, namun pada butir A.8.12. hanya 1 lembaga yang memiliki *e-book*. Pada butir A.8.13. ketiga lembaga juga memiliki buku referensi sebagai media penunjang. Pada butir A.8.14. terdapat 1 lembaga yang memiliki *cd/dvd* media pembelajaran, dan pada butir A.8.15. dan A.8.16. 2 lembaga yang memiliki buku jurnal dan neraca lajur. Pada butir A.8.17. dalam hal teknologi, terdapat 2 lembaga yang telah menerapkan teknologi terkini untuk dapat menunjang pembelajaran.

7) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Pembiayaan Kursus

Tabel 13: Pengelolaan Pembiayaan Kursus

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Perencanaan & administrasi pembiayaan kursus	A.9.1.	3	100%
		A.9.2.	3	100%
		A.9.3.	3	100%
		A.9.4.	2	66.67%
2	Sumber pembiayaan	A.9.5.	3	100%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan bahwa pada butir A.9.1. ketiga lembaga memiliki rencana anggaran biaya tahunan yang mencakup pemanfaatan dana investasi dan operasional. Pada butir A.9.2. pencatatan pengelolaan dana dari ketiga lembaga juga sangat sesuai dengan setiap program yang dilaksanakan. Pada butir A.9.3. tata administrasi pun dilakukan oleh ketiga lembaga mulai dari pencatatan kas bulanan hingga berbentuk neraca, namun pada butir A.9.4. hanya 2 lembaga yang melakukan pelaporan keuangan, 1 lembaga tidak melakukan pelaporan karena administrasi langsung kepada pemilik lembaga. Pada butir A.9.5. Sumber keuangan yang diterima oleh ketiga lembaga terdapat dari modal pendiri hingga pembayaran dari peserta didik.

8) Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Penilaian

Tabel 14: Pengelolaan Penilaian

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Ketersediaan pedoman penilaian	A.10.1.	3	100%
		A.10.2.	3	100%
2	Ketersediaan bank soal, dokumen hasil & pelaksanaan penilaian	A.10.3.	3	100%
		A.10.4.	3	100%
		A.10.5.	3	100%
3	Uji kompetensi	A.10.6	3	100%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan bahwa pada butir A.10.1. dan A.10.2. ketiga lembaga memiliki pedoman penilaian akhir pembelajaran. Pada butir A.10.3 ketiga lembaga juga memiliki soal ujian untuk menilai hasil belajar. Pada butir A.10.4. dan A.10.5 dokumen penilaian hasil belajar dan dokumen pelaksanaan ujian akhir terhadap peserta didik juga dimiliki oleh ketiga lembaga. Pada butir A.10.6. dari ketiga lembaga, semua melakukan uji kompetensi terhadap peserta didik, ada yang mengikuti uji kompetensi dari lembaga sertifikasi profesi, lembaga sertifikasi kompetensi, dan lembaga sertifikasi internasional.

2. Deskripsi Hasil Angket Praktek Kepemimpinan Kursus

Tabel 15: Praktek Kepemimpinan Pengelola Kursus

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Pengaruh Keteladanan	B.1.	2	66.67%
		B.8.	2	66.67%
		B.15.	2	66.67%
2	Motivasi Inspirasional	B.2.	2	66.67%
		B.9.	2	66.67%
		B.16.	2	66.67%
3	Stimulasi Intelektual	B.3.	2	66.67%
		B.10.	2	66.67%
		B.17.	2	66.67%
4	Pertimbangan Individual	B.4.	2	66.67%
		B.11.	2	66.67%
		B.18.	2	66.67%
5	Penghargaan Kesatuan	B.5.	2	66.67%
		B.12.	2	66.67%
		B.19.	2	66.67%
6	Manajemen dengan Pengecualian	B.6.	2	66.67%
		B.13.	3	0%
		B.20.	2	66.67%
7	Kepemimpinan <i>Laissez-faire</i>	B.7.	3	0%
		B.14.	2	66.67%
		B.21.	2	66.67%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan bahwa pada butir B.1 terdapat 2 responden yang melakukan pengaruh keteladanan dengan membuat PTK merasa lebih baik ketika bekerja. Pada butir B.8 terdapat 2 responden yang melakukan pengaruh keteladanan dengan membiarkan PTK memiliki keyakinan penuh terhadap Saya. Pada butir B.15 terdapat 2 responden yang melakukan pengaruh keteladanan dengan PTK merasa bangga bekerja dengan Saya.

Pada butir B.2 terdapat 2 responden yang melakukan motivasi inspirasional yaitu dengan mengungkapkan kata-kata sederhana apa yang bisa dan yang harus dilakukan. Pada butir B.9 terdapat 2 responden yang melakukan motivasi inspirasional yaitu dengan menyediakan contoh yang menarik tentang apa yang bisa dilakukan. Pada butir B.16 terdapat 2 responden yang melakukan motivasi inspirasional yaitu dengan membantu PTK menemukan makna dalam pekerjaan mereka.

Pada butir B.3 terdapat 2 responden yang melakukan Stimulasi Intelektual dengan memungkinkan PTK mendapatkan solusi alternatif dari permasalahan lama dengan strategi baru. Pada butir B.10 terdapat 2 responden yang melakukan Stimulasi Intelektual dengan memberikan PTK satu strategi baru dalam memandang permasalahan

yang membingungkan. Pada butir B.17 terdapat 2 responden yang melakukan Stimulasi Intelektual dengan mendorong PTK untuk memiliki gagasan baru terhadap pekerjaannya.

Pada butir B.4 terdapat 2 responden yang melakukan Pertimbangan Individual dengan membantu PTK mengembangkan diri. Pada butir B.11 terdapat 2 responden yang melakukan Pertimbangan Individual dengan membiarkan PTK tahu bagaimana Saya memikirkan pekerjaan mereka. Pada butir B.18 terdapat 2 responden yang melakukan Pertimbangan Individual dengan memberikan perhatian pribadi kepada PTK yang tampaknya menolak gagasan Saya.

Pada butir B.5 terdapat 2 responden yang melakukan Penghargaan Kesatuan dengan memberitahu PTK tentang apa yang harus dilakukannya jika mereka ingin dihargai atas pekerjaan mereka. Pada butir B.12 terdapat 2 responden yang melakukan Penghargaan Kesatuan dengan memberikan penghargaan ketika PTK mencapai tujuan yang diharapkan. Pada butir B.19 terdapat 2 responden yang melakukan Penghargaan Kesatuan dengan meminta perhatian khusus terhadap PTK agar mampu mencapai target yang ditetapkan.

Pada butir B.6 terdapat 2 responden yang melakukan manajemen pengecualian dengan merasa puas ketika PTK memenuhi

standar yang disepakati. Pada butir B.13 semua responden tidak melakukan manajemen pengecualian yaitu selama bekerja, Saya tidak mencoba untuk mengubah apa pun. Pada butir B.20 terdapat 2 responden yang melakukan manajemen pengecualian dengan memberitahu PTK tentang standar yang harus dilaksanakannya dengan produktif.

Pada butir B.7 semua responden tidak melakukan kepemimpinan *Laissez – Faire* yaitu merasa puas membiarkan PTK terus bekerja dengan cara yang selalu sama. Pada butir B.14 terdapat 2 responden yang melakukan Kepemimpinan *Laissez – Faire* yaitu apa pun yang PTK lakukan adalah OK bagi Saya. Pada butir B.21 terdapat 2 responden yang melakukan Kepemimpinan *Laissez – Faire* yaitu Saya memberikan instruksi kepada PTK hanya hal-hal yang benar-benar penting terkait pekerjaannya.

3. Deskripsi Hasil Angket Dimensi Kursus Pembelajaran Organisasi

Tabel 16: Dimensi Kursus Pembelajaran Organisasi

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
1	Pembelajaran Berkelanjutan	C.1.	2	66.67%
		C.2.	2	66.67%
		C.3.	2	66.67%
2		C.4.	2	66.67%

No	Indikator	No. Butir	Frekuensi	Persentase
	Dialog dan Pengkajian	C.5.	2	66.67%
		C.6.	2	66.67%
3	Pembelajaran Kelompok dan Kolaborasi	C.7.	2	66.67%
		C.8.	2	66.67%
		C.9.	2	66.67%
4	Pemberlakuan Sistem	C.10.	2	66.67%
		C.11.	2	66.67%
		C.12.	2	66.67%
5	Pemberdayaan	C.13.	2	66.67%
		C.14.	2	66.67%
		C.15.	2	66.67%
6	Jalinan Sistem	C.16.	2	66.67%
		C.17.	2	66.67%
		C.18.	2	66.67%
7	Kepemimpinan Strategis	C.19.	2	66.67%
		C.20.	2	66.67%
		C.21.	2	66.67%

Dari data tabel di atas dapat peneliti informasikan bahwa pada butir C.1 terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran berkelanjutan yaitu setiap orang saling membantu belajar untuk mencapai target pekerjaan. Pada butir C.2 terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran berkelanjutan yaitu setiap orang diberi

waktu untuk mendukung pembelajaran dalam mencapai target pekerjaan. Pada butir C.3 terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran berkelanjutan yaitu setiap orang dihargai untuk belajar mencapai target pekerjaannya.

Pada butir C.4 terdapat 2 lembaga yang melakukan dialog dan pengkajian yaitu setiap orang Memberikan umpan balik yang terbuka dan jujur satu sama lain. Pada butir C.5 terdapat 2 lembaga yang melakukan dialog dan pengkajian yaitu setiap kali orang menyatakan pandangan mereka, mereka juga bertanya apa yang orang lain pikirkan. Pada butir C.6 terdapat 2 lembaga yang melakukan dialog dan pengkajian yaitu setiap orang menghabiskan waktu membangun kepercayaan satu sama lainnya.

Pada butir C.7 terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran kelompok dan kolaborasi yaitu setiap tim/kelompok dapat memiliki kebebasan untuk beradaptasi pada pencapaian tujuan mereka sesuai kebutuhannya. Pada butir C.8 terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran kelompok dan kolaborasi yaitu setiap tim/kelompok dapat merevisi pemikiran mereka sebagai hasil dari diskusi kelompok atau informasi yang dikumpulkan. Pada butir C.9 terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran kelompok dan kolaborasi yaitu setiap tim/kelompok yakin bahwa kursus ini akan bertindak sesuai dengan standar mutu yang ada.

Pada butir C.10 terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberlakuan sistem yaitu dalam mengukur kesenjangan antara kinerja saat ini dan yang diharapkan. Pada butir C.11 terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberlakuan sistem yaitu menyediakan bahan pelajaran yang dapat dipelajari untuk semua karyawan. Pada butir C.12 terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberlakuan sistem yaitu mengukur capaian hasil kinerja dari waktu dan sumber daya yang telah dikeluarkan untuk pelatihan karyawannya.

Pada butir C.13 terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberdayaan yaitu setiap orang diperkenankan untuk mengambil inisiatif. Pada butir C.14 terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberdayaan yaitu setiap orang diberikan hak untuk mengendalikan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pada butir C.15 terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberdayaan yaitu mendukung karyawan yang berani mengambil resiko demi capaian target pekerjaannya.

Pada butir C.16 terdapat 2 lembaga yang melakukan jalinan sistem yaitu mendorong setiap orang untuk berpikir menggunakan perspektif global. Pada butir C.17 terdapat 2 lembaga yang melakukan jalinan sistem yaitu setiap orang bekerja sama dengan masyarakat luar untuk memenuhi kebutuhan bersama. Pada butir C.18 terdapat 2

lembaga yang melakukan jalinan sistem yaitu mendorong setiap orang untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Pada butir C.19 terdapat 2 lembaga yang melakukan kepemimpinan strategis yaitu pemimpin membimbing dan melatih mereka yang dipimpinnya. Pada butir C.20 terdapat 2 lembaga yang melakukan kepemimpinan strategis yaitu pemimpin teri mencari peluang untuk senantiasa belajar. Pada butir C.21 terdapat 2 lembaga yang melakukan kepemimpinan strategis yaitu pemimpin memastikan bahwa tindakan organisasi konsisten dengan nilai-nilai yang diyakini oleh organisasi.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Karakteristik LKP

a. Analisis Data Lembaga

Sebanyak 66.67% lembaga penelitian ada pada wilayah Jakarta Pusat, sisanya 33.33% ada pada wilayah Jakarta Utara. Dari 2 wilayah di DKI Jakarta terdapat 3 LKP Akuntansi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu LKP Gemini (Jakarta Pusat), LP3I Course Center Cabang Kramat (Jakarta Pusat), dan London School Of Accountancy & Finance (Jakarta Utara).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada 3 lembaga penelitian telah melakukan pemenuhan atas syarat

pendirian satuan Pendidikan Nonformal yang di mana pada status kepemilikan lembaga menyebutkan bahwa terdapat 2 lembaga berupa PT/CV/Firma (Berbadan Hukum) yaitu LP3I Course Center Cabang Kramat dan London School Of Accountancy & Finance dan 1 lembaga berupa Perorangan yaitu LKP Gemini, dari hasil tersebut telah sesuai dengan Permendikbud No.81 Tahun 2013 pasal 2 yang menyebutkan bahwa Satuan PNF dapat didirikan oleh orang perseorangan, kelompok orang, dan/atau badan hukum.

Lalu pada status formal lembaga menyebutkan bahwa Semua lembaga penelitian memiliki SK / Izin Pendirian Lembaga, namun terdapat 1 lembaga yang tidak dapat memberikan No. SK Pendirian Lembaganya yaitu pada London School Of Accountancy & Finance. Dari hasil tersebut juga telah sesuai dengan Permendikbud No.81 Tahun 2013 pasal 7 yang menyebutkan bahwa Satuan PNF yang telah mendapatkan izin pendirian diberi Nomor Induk Satuan Pendidikan Nonformal dengan berpedoman pada Tata Cara Pemberian Nomor Induk yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Analisis Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah Umi Hani Makmuroh, S.Pd, M.A responden dari LP3I Course Center Cabang Kramat, Drs.

Gunawan Kertasasmita, Apt responden dari LKP Gemini, dan Manish Gidwani merupakan responden dari London School Of Accountancy & Finance. Sebanyak 66.67% responden penelitian merupakan laki-laki dan 33.33% perempuan, dan berdasarkan usia 66.67% berusia di atas 40 tahun.

Pada umumnya responden yang menjadi pengelola lembaga kursus telah memenuhi kualifikasi sebagai pengelola kursus yang di mana pada latar pendidikan menyebutkan bahwa terdapat 2 responden telah menempuh pendidikan S2 dan 1 responden pada pendidikan S1. Dari hasil tersebut telah sesuai dengan Permendiknas No. 42 Tahun 2009 pada kualifikasi dan kompetensi minimum pengelola kursus yaitu memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat.

Lalu pada pengalaman kerja menyebutkan bahwa pengalaman kerja dari ketiga responden pun dimulai dari menjadi pendidik pada lembaga kursus dan mereka dapat bertahap hingga sekarang menjadi pengelola lembaga kursus. Dari hasil tersebut telah sesuai dengan Permendiknas No. 42 Tahun 2009 pada kualifikasi dan kompetensi minimum pengelola kursus yaitu memiliki pengalaman bekerja di lembaga kursus dan pelatihan.

2. Analisis Data Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada responden sesuai dengan indikator, maka dapat peneliti uraikan bahwa pada hasil Pengelolaan Kompetensi Lulusan sebanyak 66.67% tersedia atau memiliki permendiknas no.131 tahun 2014 dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Akuntansi. Sebanyak 100% atau dapat dikatakan bahwa 3 responden penelitian menggunakan SKL sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga, namun hanya 2 lembaga yang menggunakan SKL sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dari data yang didapat bahwa terdapat 3 responden atau sebanyak 100% menggunakan SKL sesuai dengan program yang dilaksanakan dan semua responden menyusun SKL setiap program telah mengacu pada berbagai standar yang ditetapkan baik dari standar-standar nasional maupun standar internasional. Berdasarkan teori yang ada mengenai SKL yaitu pada Permendiknas No. 131 Tahun 2014 dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal pada Akreditasi Kursus dan Pelatihan bahwa tiga LKP telah terstandar dengan baik pada Standar Kompetensi Lulusan.

Pada hasil Pengelolaan Isi pada Kursus dan Pelatihan sebanyak 66.67% atau hanya pada 2 responden yang memiliki dan telah menyesuaikan penyusunan kurikulumnya sesuai dengan kurikulum

berbasis kompetensi bagi teknisi akuntansi tingkat junior dan senior yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Dalam mengembangkan kurikulumnya kedua lembaga menggunakan prinsip-prinsip kurikulum, lalu muatan kurikulum pun sudah dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan untuk mengembangkan kurikulum pengelola dan pendidik ikut andil dalam pengembangannya. Untuk menunjang pembelajaran tentu dibutuhkan kalender pendidikan kursus agar pembelajaran berjalan dengan lancar, maka ketiga responden penelitian pun telah memiliki kalender pendidikan kursus. Berdasarkan teori yang ada mengenai Standar Isi yaitu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bagi Teknik Akuntansi tingkat junior dan senior maka dari tiga LKP hanya 2 yang telah mengikuti standar karena telah memiliki dan menerapkan KBK.

Pada hasil Pengelolaan Proses Pembelajaran 3 responden penelitian memiliki silabus pada setiap program kursus. Dalam menyimpan dokumen proses penyusunan RPP yang telah disusun sesuai dengan standar hanya terdapat pada 2 responden. Pada pelaksanaan pembelajaran, ketiga lembaga melaksanakan pembelajaran dengan teori dan praktek dan telah sesuai dengan kriteria minimal kehadiran. Dalam hal pelayanan kepada peserta didik, ketiga lembaga telah melakukan pelayanan dengan baik berupa konsultasi, menyediakan pendidik sesuai dengan tuntutan program, serta

memberikan modul kepada setiap peserta didik. Terdapat 3 lembaga yang melakukan penilaian hasil belajar, pemantauan proses pembelajaran dan melakukan supervisi proses pembelajaran. Dalam hal pelaporan hasil penilaian, pemantauan, dan supervisi proses pembelajaran hanya terdapat 2 lembaga, sedangkan 1 lembaga tidak melakukan pelaporan. Berdasarkan teori yang ada pada Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal maka pada umumnya tiga lembaga penelitian telah terstandar dengan baik pada Standar Proses.

Pada hasil Pengelolaan LKP ketiga responden tidak ada yang memiliki dokumen Permendiknas No.42 tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus, walaupun tidak memiliki dokumen tersebut, tetapi terdapat 1 responden yang memahami dan melaksanakan isi dokumen tersebut, dikarenakan responden telah mengikuti pelatihan tentang standar pengelola kursus dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Pada struktur pengelola kursus, ketiga lembaga memiliki sejumlah tenaga pengelola dengan kualifikasi akademik minimal SMA dan bersertifikat sebagai pengelola lembaga pendidikan. Ketiga lembaga penelitian juga memiliki visi & misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada masing-masing lembaga. Berdasarkan teori yang ada pada Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan

Nonformal dan pada Permendiknas Nomor 42 Tahun 2009, tentang Standar Pengelola Kursus maka dari tiga responden hanya satu responden yang telah menerapkan Standar Pengelola Kursus, selain dari hal itu semua lembaga penelitian telah terstandar dengan baik pada Standar Pengelolaan.

Pada hasil Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Kursus semua lembaga penelitian memiliki pendidik yang berkualifikasi minimal SMA, dan memiliki sertifikat sebagai pendidik kursus akuntansi. Sejumlah pendidik berstatus tetap terdapat pada ketiga lembaga, dan pendidik berstatus tidak tetap terdapat pada 2 lembaga, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki pendidik berstatus tidak tetap. Terdapat 2 lembaga yang memiliki tenaga kependidikan yang berkualifikasi minimal SMA, dan memiliki sertifikat sebagai tenaga kependidikan. Sejumlah tenaga kependidikan berstatus tetap dan tenaga kependidikan berstatus tidak tetap terdapat pada 2 lembaga, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki tenaga kependidikan. Terdapat 2 lembaga yang melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi yang dilakukan dapat berbagai macam cara yaitu bisa dengan memberikan umpan balik atau bisa juga dengan pelaksanaan pelatihan. Semua lembaga penelitian melakukan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan mutu dapat berupa pelatihan dan mengikutsertakan pada lomba-lomba.

Berdasarkan teori yang ada pada Permendikbud No.90 tahun 2014 tentang standar kualifikasi dan kompetensi instruktur pada kursus dan pelatihan maka 2 lembaga telah terstandar dengan baik pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan karena 1 lembaga penelitian tidak memiliki PTK atau dengan kata lain semua dikelola oleh satu orang saja yaitu pemilik sekaligus pengelola lembaga.

Pada hasil Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kursus semua lembaga penelitian memiliki ruang belajar teori, ruang belajar praktek dan ruang perpustakaan. Untuk mendukung prasarana dari ketiga lembaga juga memiliki sarana penunjang berupa bahan ajar yang relevan, kursi belajar, meja belajar dan papan tulis. Untuk sarana penunjang lainnya berupa komputer dan lcd projector hanya terdapat pada 2 lembaga. Terdapat 2 lembaga menjawab tidak mengetahui berapa banyak slide presentasi yang dimiliki, sedangkan 1 lembaga tidak memiliki slide presentasi. Semua lembaga penelitian memiliki modul pembelajaran, namun hanya 1 lembaga yang memiliki *e-book*. Ketiga lembaga juga memiliki buku referensi sebagai media penunjang. Terdapat 1 lembaga yang memiliki cd/dvd media pembelajaran, dan 2 lembaga yang memiliki buku jurnal dan neraca lajur. Dalam hal teknologi, terdapat 2 lembaga yang telah menerapkan teknologi terkini untuk dapat menunjang pembelajaran. Berdasarkan teori yang ada pada Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan

Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal maka hanya 2 lembaga penelitian telah terstandar dengan baik pada Standar Sarana dan Prasarana karena pada 1 lembaga masih belum bisa memenuhi kriteria pada kemajuan jaman tentang penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Pada hasil Pengelolaan Pembiayaan Kursus semua lembaga penelitian memiliki rencana anggaran biaya tahunan yang mencakup pemanfaatan dana investasi dan operasional. Pencatatan pengelolaan dana dari ketiga lembaga juga sangat sesuai dengan setiap program yang dilaksanakan. Pada tata administrasi pun dilakukan oleh ketiga lembaga mulai dari pencatatan kas bulanan hingga berbentuk neraca, namun hanya 2 lembaga yang melakukan pelaporan keuangan, 1 lembaga tidak melakukan pelaporan karena administrasi langsung kepada pemilik lembaga. Pada sumber keuangan yang diterima oleh ketiga lembaga terdapat dari modal pendiri hingga pembayaran dari peserta didik. Berdasarkan teori yang ada pada Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal maka semua lembaga penelitian telah terstandar dengan baik pada Standar Pembiayaan.

Pada hasil Pengelolaan Penilaian semua lembaga penelitian memiliki pedoman penilaian akhir pembelajaran. Pada ketiga lembaga juga memiliki soal ujian untuk menilai hasil belajar. Pada dokumen

penilaian hasil belajar dan dokumen pelaksanaan ujian akhir terhadap peserta didik juga dimiliki oleh ketiga lembaga. Semua lembaga penelitian melakukan uji kompetensi terhadap peserta didik, ada yang mengikuti uji kompetensi dari lembaga sertifikasi profesi, lembaga sertifikasi kompetensi, dan lembaga sertifikasi internasional. Berdasarkan teori yang ada pada Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal maka semua lembaga penelitian telah terstandar dengan baik pada Standar Penilaian.

3. Analisis Data Kepemimpinan Pengelola Kursus

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada responden sesuai dengan indikator, maka dapat peneliti uraikan bahwa pada hasil Kepemimpinan Pengelola Kursus terdapat 2 responden yang melakukan pengaruh keteladanan dengan membuat PTK merasa lebih baik ketika bekerja. Terdapat 2 responden yang melakukan pengaruh keteladanan dengan membiarkan PTK memiliki keyakinan penuh terhadap Saya. Terdapat 2 responden yang melakukan pengaruh keteladanan dengan PTK merasa bangga bekerja dengan Saya. Terdapat 2 responden yang melakukan motivasi inspirasional yaitu dengan mengungkapkan kata-kata sederhana apa yang bisa dan yang harus dilakukan. Terdapat 2 responden yang

melakukan motivasi inspirasional yaitu dengan menyediakan contoh yang menarik tentang apa yang bisa dilakukan.

Terdapat 2 responden yang melakukan motivasi inspirasional yaitu dengan membantu PTK menemukan makna dalam pekerjaan mereka. Terdapat 2 responden yang melakukan Stimulasi Intelektual dengan memungkinkan PTK mendapatkan solusi alternatif dari permasalahan lama dengan strategi baru. Terdapat 2 responden yang melakukan Stimulasi Intelektual dengan memberikan PTK satu strategi baru dalam memandang permasalahan yang membingungkan. Terdapat 2 responden yang melakukan Stimulasi Intelektual dengan mendorong PTK untuk memiliki gagasan baru terhadap pekerjaannya. Terdapat 2 responden yang melakukan Pertimbangan Individual dengan membantu PTK mengembangkan diri.

Terdapat 2 responden yang melakukan Pertimbangan Individual dengan membiarkan PTK tahu bagaimana Saya memikirkan pekerjaan mereka. Terdapat 2 responden yang melakukan Pertimbangan Individual dengan memberikan perhatian pribadi kepada PTK yang tampaknya menolak gagasan Saya. Terdapat 2 responden yang melakukan Penghargaan Kesatuan dengan memberitahu PTK tentang apa yang harus dilakukannya jika mereka ingin dihargai atas pekerjaan mereka. Terdapat 2 responden yang melakukan Penghargaan Kesatuan dengan memberikan penghargaan ketika PTK mencapai

tujuan yang diharapkan. Terdapat 2 responden yang melakukan Penghargaan Kesatuan dengan meminta perhatian khusus terhadap PTK agar mampu mencapai target yang ditetapkan.

Terdapat 2 responden yang melakukan manajemen pengecualian dengan merasa puas ketika PTK memenuhi standar yang disepakati. Semua responden tidak melakukan manajemen pengecualian yaitu selama bekerja, Saya tidak mencoba untuk mengubah apa pun. Terdapat 2 responden yang melakukan manajemen pengecualian dengan memberitahu PTK tentang standar yang harus dilaksanakannya dengan produktif. Semua responden tidak melakukan kepemimpinan *Laissez – Faire* yaitu merasa puas membiarkan PTK terus bekerja dengan cara yang selalu sama. Terdapat 2 responden yang melakukan Kepemimpinan *Laissez – Faire* yaitu apa pun yang PTK lakukan adalah OK bagi Saya. Terdapat 2 responden yang melakukan Kepemimpinan *Laissez – Faire* yaitu Saya memberikan instruksi kepada PTK hanya hal-hal yang benar-benar penting terkait pekerjaannya. Berdasarkan teori yang ada pada *Multifactor Leadership Questionnaire* maka hanya terdapat 2 responden yang telah menerapkan kepemimpinan yang baik pada lembaganya, 1 responden tidak menerapkan kepemimpinan karena hanya dia yang melaksanakan semua pekerjaan yang ada pada lembaganya.

4. Analisis Data Dimensi Kursus Pembelajaran Organisasi

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada responden sesuai dengan indikator, maka dapat peneliti uraikan bahwa pada hasil Dimensi Kursus Pembelajaran Organisasi terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran berkelanjutan yaitu setiap orang saling membantu belajar untuk mencapai target pekerjaan. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran berkelanjutan yaitu setiap orang diberi waktu untuk mendukung pembelajaran dalam mencapai target pekerjaan. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran berkelanjutan yaitu setiap orang dihargai untuk belajar mencapai target pekerjaannya. Terdapat 2 lembaga yang melakukan dialog dan pengkajian yaitu setiap orang Memberikan umpan balik yang terbuka dan jujur satu sama lain. Terdapat 2 lembaga yang melakukan dialog dan pengkajian yaitu setiap kali orang menyatakan pandangan mereka, mereka juga bertanya apa yang orang lain pikirkan.

Terdapat 2 lembaga yang melakukan dialog dan pengkajian yaitu setiap orang menghabiskan waktu membangun kepercayaan satu sama lainnya. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran kelompok dan kolaborasi yaitu setiap tim/kelompok dapat memiliki kebebasan untuk beradaptasi pada pencapaian tujuan mereka sesuai

kebutuhannya. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran kelompok dan kolaborasi yaitu setiap tim/kelompok dapat merevisi pemikiran mereka sebagai hasil dari diskusi kelompok atau informasi yang dikumpulkan. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pembelajaran kelompok dan kolaborasi yaitu setiap tim/kelompok yakin bahwa kursus ini akan bertindak sesuai dengan standar mutu yang ada. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberlakuan sistem yaitu dalam mengukur kesenjangan antara kinerja saat ini dan yang diharapkan.

Terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberlakuan sistem yaitu menyediakan bahan pelajaran yang dapat dipelajari untuk semua karyawan. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberlakuan sistem yaitu mengukur capaian hasil kinerja dari waktu dan sumber daya yang telah dikeluarkan untuk pelatihan karyawannya. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberdayaan yaitu setiap orang diperkenankan untuk mengambil inisiatif. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberdayaan yaitu setiap orang diberikan hak untuk mengendalikan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Terdapat 2 lembaga yang melakukan pemberdayaan yaitu mendukung karyawan yang berani mengambil resiko demi capaian target pekerjaannya.

Terdapat 2 lembaga yang melakukan jalinan sistem yaitu mendorong setiap orang untuk berpikir menggunakan perspektif global. Terdapat 2 lembaga yang melakukan jalinan sistem yaitu setiap orang bekerja sama dengan masyarakat luar untuk memenuhi kebutuhan bersama. Terdapat 2 lembaga yang melakukan jalinan sistem yaitu mendorong setiap orang untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Terdapat 2 lembaga yang melakukan kepemimpinan strategis yaitu pemimpin membimbing dan melatih mereka yang dipimpinnya. Terdapat 2 lembaga yang melakukan kepemimpinan strategis yaitu pemimpin mencari peluang untuk senantiasa belajar. Terdapat 2 lembaga yang melakukan kepemimpinan strategis yaitu pemimpin memastikan bahwa tindakan organisasi konsisten dengan nilai-nilai yang diyakini oleh organisasi. Berdasarkan teori menurut Watkins dan Marsick dalam pembelajaran organisasi maka hanya terdapat 2 lembaga yang telah melakukan pembelajaran organisasi yang baik, sedangkan 1 lembaga tidak melakukan pembelajaran organisasi karena tidak ada organisasi yang berjalan pada lembaganya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah dari 13 Lembaga Kursus Akuntansi peneliti hanya dapat meneliti 3 Lembaga Kursus, 7 diantaranya sudah tidak melaksanakan kursus akuntansi, dan 3 lembaga menolak untuk dijadikan responden penelitian. Pada 3 lembaga penelitian yang telah bersedia pun peneliti mengalami kesulitan yaitu sulitnya peneliti bertemu dengan responden dikarenakan kesibukkan responden dan keterbatasan yang lainnya adalah berupa pemahaman para responden yang mungkin saja terdapat perbedaan sehingga dapat berpeluang menghasilkan kesimpulan jawaban yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus dan Dimensi Pembelajaran Organisasi pada rumpun kursus Akuntansi di DKI Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Karakteristik LKP adalah pada LKP yang dijadikan sebagai tempat penelitian telah baik dalam pendirian lembaganya, karena telah memenuhi Standar Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
2. Pada hasil angket Karakteristik LKP yang meliputi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Lembaga Kursus dan Pelatihan, memiliki hasil yang beragam pada setiap dimensi yang diisi oleh setiap responden, dengan hasil yang menyatakan bahwa pada Standar Kompetensi Lulusan tiga LKP telah terstandar dengan baik karena sesuai dengan Permendiknas No. 131 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal pada Akreditasi Kursus dan Pelatihan. Pada Standar Isi dari tiga LKP hanya dua LKP yang telah mengikuti standar karena telah

memiliki dan menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi Teknik Akuntansi tingkat junior dan senior. Pada Standar Proses pada umumnya tiga lembaga penelitian telah terstandar dengan baik karena telah sesuai dengan Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal. Pada Standar Pengelolaan dari tiga responden hanya satu responden yang telah menerapkan Standar Pengelola Kursus, selain dari hal itu semua lembaga penelitian telah terstandar dengan baik karena telah sesuai dengan Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal. Pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2 lembaga telah terstandar dengan baik karena telah sesuai dengan Permendikbud No.90 tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan, sedangkan 1 lembaga penelitian tidak memiliki PTK atau dengan kata lain semua dikelola oleh satu orang saja yaitu pemilik sekaligus pengelola lembaga. Pada Standar Sarana dan Prasarana hanya 2 lembaga penelitian telah terstandar dengan baik karena telah sesuai dengan Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal, sedangkan 1 lembaga masih belum bisa memenuhi kriteria pada kemajuan jaman tentang penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Pada Standar Pembiayaan semua lembaga penelitian telah terstandar

dengan baik karena telah sesuai dengan Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal. Pada Standar Penilaian semua lembaga penelitian telah terstandar dengan baik karena telah sesuai dengan Pedoman Persyaratan Program Kursus Akuntansi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Kepemimpinan Pengelola Kursus adalah hanya terdapat 2 responden yang telah menerapkan kepemimpinan yang baik pada lembaganya karena telah sesuai dengan *Multifactor Leadership Questionnaire*, sedangkan 1 responden tidak menerapkan kepemimpinan karena hanya dia yang melaksanakan semua pekerjaan yang ada pada lembaganya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Dimensi Pembelajaran Organisasi adalah hanya terdapat 2 lembaga yang telah melakukan pembelajaran organisasi yang baik karena telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watkins dan Marsick dalam pembelajaran organisasi, sedangkan 1 lembaga tidak melakukan pembelajaran organisasi karena tidak ada organisasi yang berjalan pada lembaganya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan implikasinya yaitu jika sebuah lembaga kursus dan pelatihan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan maka kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut pun tidak akan ada sehingga peserta didik pun tidak bersedia untuk ikut serta dalam program kursus Akuntansi yang ditawarkan. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak seperti BP3PAUDNI sebagai pembaharuan data Lembaga Kursus dan Pelatihan Akuntansi di DKI Jakarta dan bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dapat menjadi referensi ilmiah dalam upaya pengembangan atau pengkajian model pengelolaan LKP dan pengembangan kompetensi pengelola LKP rumpun Akuntansi.

C. Saran

1. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan rumpun Akuntansi di DKI Jakarta agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai perbaikan kualitas lembaga dengan memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Bagi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan rumpun Akuntansi di DKI Jakarta agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai upaya peningkatan kompetensi pengelola kursus dan pelatihan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian tentang Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus dan Dimensi Pembelajaran Organisasi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan, agar melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui lebih lanjut langkah apa yang diambil oleh LKP dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembaganya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal. 2009. *Instrumen Akreditasi Kursus dan Pelatihan*. Program Kursus Akuntansi.

BSNP. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Digital-126918-6642-Hubungan antara-Literatur.pdf.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Informasi Lembaga Kursus.

(www.infokursus.net/datakursus/).

Garvin, D.A. 1993. *Building a Learning Organization*. Harvard Business Review.Vol.17. July-August.

HD. Sudjana. 1991. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.

Hendry. *Jenis Penelitian*.

(www.teorionline.wordpress.com/2010/01/23/jenispenelitian/).

Hendryadi Basrah. *Content Validity*.

(https://www.academia.edu/7544172/Content_VValidity_Validitas_Isi_).

Indrakusuma, Amir Daien. 1977. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Journal of Business Research. *Capacity in Purchasing: Construct and Measurement*. Vol.40.

- Khandekar, A. and A. Sharma. 2006. *Organizational Learning and Performance: Understanding Indian Scenario in Present Global Context*. Education + Training. Vol.48 No.8/9.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2009. *Teknik Akuntansi Tingkat Junior dan Senior*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lili M. Sadeli. 2006. *Dasar-dasar Akuntansi*.
- Marquardt, M.J. 1996. *Building the Learning Organization*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Muawanah, Umi. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Multifactor Leadership Questionnaire.pdf.
- Nurhayati, Siti. 2012. *Metode Penelitian Praktis*. Pekalongan: Usaha Nasional.
- Nurwanti. 2013. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.15. No.2.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pengertian Karakteristik (<http://www.trendilmu.com/2015/06/pengertian-karakteristik-secara-umum.html>).
- Permendikbud No.90 tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan

Permendiknas Nomor 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus.

Permendiknas No.131 tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan
Kursus dan Pelatihan

Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan
Indonesia PDII-LIPI ([http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php
/searchkatalog/byId/57557](http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/57557)).

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses
pendidikan*. Jakarta: Prenada media group.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi dengan Metode R&D*.
Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Soelaiman Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. Jakarta:
Bumi Aksara.

Tomas, H., M. Hult and O.C. Ferrell. 1997. *Global of Organizational Learning*.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Watkins, K.E. and V.J. Marsick. 1993. *Sculpting the Learning Organization*.
San Fransisco: Jossey-Baas.

Yulk, Gary. 2005. *Kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: Indexs.